

SKRIPSI

**ANALISIS *STAKEHOLDERS* DALAM PENGEMBANGAN OBJEK
PARIWISATA TAMAN HUTAN RAYA ABDUL LATIEF (TAHURA) DI
DESA BATU BELERANG KECAMATAN SINJAI BORONG KABUPATEN
SINJAI**



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2024

**ANALISIS STAKEHOLDERS DALAM PENGEMBANGAN OBJEK
PERIWISATA TAMAN HUTAN RAYA ABDUL LATIEF (TAHURA) DI
DESA BATU BELERANG KECAMATAN SINJAI BORONG KABUPATEN
SINJAI**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi Dan Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan (S.IP)**

Disusun Dan Diajukan Oleh :

Ainul Magfirah

Nomor Induk Mahasiswa : 105641107320

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Penelitian : Analisis *Stakeholders* Dalam Pengembangan
Objek Pariwisata Taman Hutan Raya Abdul
Latief (Tahura) Di Desa Batu Belerang
Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai

Nama Mahasiswa : Ainul Magfirah
Nomor Induk Mahasiswa : 105641107320
Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Amir Muhiddin, M.Si

Nur Khaerah, S.IP., M.IP

Mengetahui

Dekan
Fisipol Unismuh Makassar

Ketua Program Studi
Ilmu Pemerintahan



Dr. Hicriyati Malik, S.Sos., M.Si
NBM. 730727

Ahmad Harakan S.IP., M.H.I
NBM : 1207163


HALAMAN PENERIMAAN TIM


Telah Diterima Oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar dengan nomor 0257/FSP/A.4-II/45/2024 sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dengan memperoleh gelar sarjana dalam Program Studi Ilmu Pemerintahan yang dilaksanakan di Makassar pada hari Selasa, Tanggal 8 Maret 2024

Mengetahui

Ketua

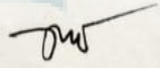


Sekretaris


Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si
NBM. 730727


Dr. Andi Luhur Prianto, S.IP., M.Si
NBM. 992797

Tim Penguji

1. Dr. H. Amir Muhiddin, M.Si
2. Ahmad Harakan, S.IP., M.H.I
3. Nursaleh Hartaman, S.IP. M.IP

()
()
()

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Nama : Ainul Magfirah

Nama Induk Mahasiswa : 105641107320

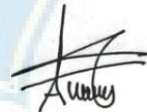
Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa benar penelitian yang judul, Analisis Stakeholder Dalam Pengembangan Objek Pariwisata Taman Hutan Taya Abdul Latief (TAHURA) Didesa Batu Bulerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai adalah karya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber lain, tidak melakukan penciplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap karya ilmiah ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 6 Mei 2024

Yang bertanda tangan



Ainul Magfirah

ABSTRAK

Ainul Magfirah 2024, Analisis Stakeholders Dalam Pengembangan Objek Pariwisata Taman Hutan Raya Abdul Latief (TAHURA) Di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai (dibimbing oleh Dr. Amir Muhiddin, M.Si dan Nur Khaerah, S.IP., M.IP)

Penelitian ini berfokus dalam mengkaji peran stakeholders dalam pengembangan objek pariwisata Taman Hutan Raya Abdul Latief sehingga Analisis ini akan membantu mengidentifikasi kepentingan, kebutuhan harapan, dan konflik yang mungkin timbul diantara *stakeholders* yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran *Stakeholders* Dalam Pengembangan Objek Pariwisata Taman Hutan Raya Abdul Latief (Tahura) Di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan data sekunder dan primer. Penentuan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Sementara teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran stakeholder utama (primer) dalam pengembangan objek pariwisata, pertama, pengelolaan fasilitas dan layanan di Taman Hutan Raya Abdul Latief. Kedua Mempromosikan Taman Hutan Raya Abdul Latief sebagai tujuan wisata yang menarik. Ketiga Mendukung keberlanjutan pariwisata di Taman Hutan Raya Abdul Latief. Keempat Menyelenggarakan pelatihan dan pengembangan bagi petugas dan staf yang bekerja di Taman Hutan Raya Abdul Latief. Stakeholders pendukung (sekunder) dalam pengembangan Taman Hutan Raya Abdul Latief Pemerintah Desa berperan sebagai Mereka bertanggung jawab memastikan bahwa pengembangan Taman Hutan Raya Abdul Latief memperhatikan kepentingan masyarakat lokal, keberlanjutan lingkungan, dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Akademisi Mereka berperan dalam memberikan rekomendasi kebijakan yang berbasis bukti dan berkontribusi pada peningkatan kapasitas pengelolaan lingkungan serta keberlanjutan pariwisata. Owner kedai ma,ra berperan sebagai Mereka berperan menyediakan fasilitas akomodasi, restoran, dan layanan pariwisata lainnya yang dapat memenuhi kebutuhan pengunjung. Stakeholders kunci dalam pengembangan Taman Hutan Raya Abdul Latief, Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Sinjai Untuk memastikan bahwa pengembangan pariwisata dilakukan dengan memperhatikan aspek lingkungan dan keberlanjutan hutan, dan DPRD kabupaten sinjai berperan dalam fungsi pengawan dan fungsi anggaran.

Kata Kunci : Analisis Stakeholders, Pengembangan Pariwisata Tahura;

ABSTRACT

Ainul Magfirah 2024, Analysis of Stakeholders in the Development of Tourism Objects Abdul Latif Forest Park in Batu Belerang Village, Sinjai Borong District, Sinjai Regency (supervised by Dr. Amir Muhiddin, M.Si and Nur Khaerah, S.IP., M.IP)

This study focuses on examining the role of stakeholders in the development of Abdul Latif Forest Park tourism objects so that this analysis will help identify interests, needs, expectations, and conflicts that may arise between different stakeholders. This study aims to analyze the role of Stakeholders in the Development of Abdul Latif Forest Park (Tahura) Tourism Objects in Batu Belerang Village, Sinjai Borong District, Sinjai Regency.

This type of research is descriptive qualitative using secondary and primary data. The determination of informants is carried out by purposive sampling techniques. While data collection techniques are carried out by observation, interviews and documentation. To analyze data is done by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results of this study show that the role of the main (primary) stakeholders in the development of tourism objects, first, the management of facilities and services in Abdul Latif Forest Park. Second, Promote Abdul Latief Forest Park as an attractive tourist destination. Third, Support tourism sustainability in Abdul Latief Forest Park. Fourth, Organizing training and development for officers and staff working in Abdul Latief Forest Park. Supporting (secondary) stakeholders in the development of Abdul Latief Forest Park The Village Government plays a role as They are responsible for ensuring that the development of Abdul Latif Forest Park takes into account the interests of local communities, environmental sustainability, and inclusive economic growth. Academics They play a role in providing evidence-based policy recommendations and contributing to capacity building for environmental management and tourism sustainability. The owner of the shop plays the role They play a role in providing accommodation facilities, restaurants, and other tourism services that can meet the needs of visitors. Key stakeholders in the development of the forest park Abdul Latief, Sinjai District Environment and Forestry Service To ensure that tourism development is carried out by taking into account environmental aspects and forest sustainability, and the Sinjai District DPRD plays a role in the stewardship function and budget function.

Keywords : Stakeholders, Tourism Development Of Raya Abdul Latief Forest Park

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena limpahan Rahmat dan karunia-Nya Skripsi yang berjudul “*Analisis Stakeholders Dalam Pengembangan Objek Pariwisata Taman Hutan Raya Abdul Latif*” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam tak lupa pula kita kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan pengikutnya. Merupakan suatu kenikmatan yang tiada ternilai dalam pelaksanaan Skripsi yang telah dilakukan oleh penulis, walau sedikit mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat kerja keras penulis dan adanya bimbingan dari beberapa pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini dibuat bertujuan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Pemerintahan dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar. Dalam penulisan skripsi ini tidak boleh dilupakan bahwa segala kemampuan dan kelancaran yang penulis miliki merupakan karunia dari Allah SWT, sang pencipta. Dialah yang memberikan kekuatan dan kemudahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa menyelesaikan tugas penyusunan skripsi ini merupakan tantangan yang tidak mudah, namun penulis juga menyadari bahwa ada banyak pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini dengan memberikan segala usaha, tenaga, pikiran, bimbingan dan dukungan kepada

penulis. Terutama penulis mengucapkan terima kasih dan cinta yang tak terhingga kepada kedua orang tua tersayang bapak Sanuddin dan mama Masyita yang sangat berjasa dalam hidup penulis. Terima kasih atas doa, cinta dan kepercayaan dan segala bentuk yang telah diberikan, sehingga penulis merasa terdukung di segala pilihan dan keputusan yang diambil oleh penulis, serta tanpa lelah mendengar keluh kesah penulis hingga titik ini. Semoga Allah SWT memberikan keberkahan di dunia serta tempat terbaik di akhirat kelak, karena telah menjadi figur orang tua terbaik bagi penulis.

Penulis berharap karya ini tidak hanya menjadi sebuah benda berdebu di sebuah ruangan tetapi dapat menjadi media untuk menyalurkan amal jaya jariah untuk banyak orang. Serta pada kesempatan ini pula, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar beserta jajarannya.
2. Ibu Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar beserta jajarannya.
3. Bapak Ahmad Harakan, S.IP., M.H.I selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan yang telah mengawal proses akademik penulis.
4. Dr. Amir Muhiddin, M.Si selaku pembimbing pertama dan Ibu Nur Khaerah, S.IP., M.I.P selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Pemerintahan sekaligus pembimbing kedua yang telah memberikan ilmu dan arahnya kepada penulis.

5. Para Bapak dan Ibu dosen mata kuliah yang telah membagi ilmunya selama proses perkuliahan penulis.
6. Para Bapak dan Ibu responden yang telah membantu penulis selama proses penelitian.
7. Seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
8. Grup Satu Referensi, Sukma Ayu S.IP, Riska Iqbal, Dian Alfiani, Nurhaliza, dan Nur Istiqamah yang sedang berjuang juga dalam penulisan skripsi dan menjadi tempat berbagi kisah perkuliahan penulis.
9. Teman – teman seperjuangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2020 khususnya IPC yang selalu mendukung dan memberikan motivasi kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi.
10. Terakhir terimah kasih kepada diri saya sendiri, karena telah berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dengan berbagai tekanan dari luar keadaan dan tidak pernah menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin untuk berada pada titik ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mungkin masih banyak kekurangan atau kelemahan dalam penyusunan maupun dari pandangan pengetahuan oleh karena itu, peneliti berharap bahwa skripsi ini tidak hanya bermanfaat bagi penulis sebagai syarat kelulusan, namun

dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan ke arah yang lebih baik. Penulis juga sangat mengharapkan kritik serta saran dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Kebenaran datangnya dari Allah. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan ridho-Nya kepada kita semua.

Makassar 6 Maret 2024


Ainul Magfirah



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENERIMAAN TIM	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iv
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR SINGKATAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Penelitian Terdahulu.....	7
B. Kajian Teori	10
C. Kerangka Pikir.....	28
D. Fokus Penelitian	29
E. Deskripsi Fokus Penelitian.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Waktu Dan Lokasi Penelitian	31
B. Jenis Dan Tipe Penelitian	31
C. Informan	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Pengabsahan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data	36

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	38
B. Hasil Penelitian.....	49
1. Stakeholders Utama (Primer).....	49
2. Stakeholders pendukung (sekunder).....	62
3. Stakeholders kunci.....	71
C. Pembahasan penelitian.....	80
1. Stakeholders utama dalam Pengembangan Objek Pariwisata Taman Hutan Raya Abdul Latief.....	80
2. Stakeholders Pendukung dalam pengembangan objek pariwisata Taman Hutan Raya Abdul Latief.....	88
3. Stakeholders Kunci Dalam Pengembangan Objek Pariwisata Taman Hutan Raya Abdul Latief.....	91
BAB V PENUTUP	95
A. KESIMPULAN.....	95
B. SARAN.....	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	103

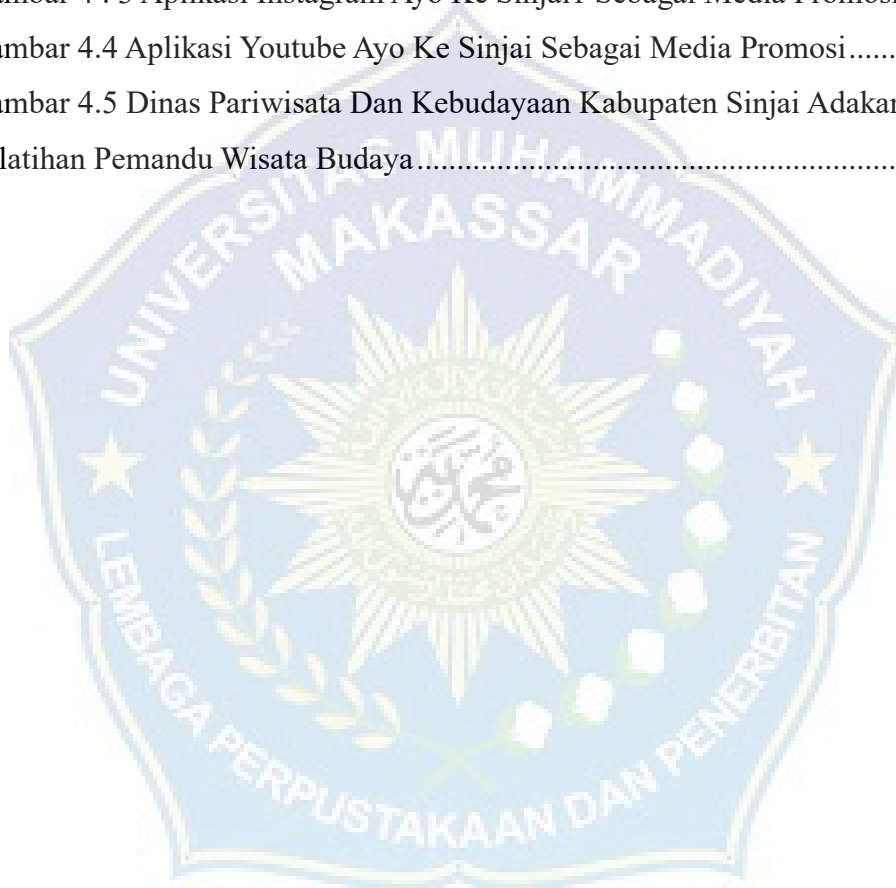
DAFTAR TABEL

Table 2. 1 klaster analisis <i>stakeholders</i>	9
Tabel 3. 1 Informan Penelitian	33
Tabel 4. 1 Batas Desa Batu Belerang Tahun 2024	39
Tabel 4. 2 Nama Dusun di Desa Batu Belerang	40
Tabel 4. 3 Pendapatan Daerah Hasil Retribusi Pariwisata Tahura	55
Tabel 4. 4 Identifikasi Peran Stakeholders Utama	87
Tabel 4. 5 Identifikasi Peran Stakeholders Pendukung	90
Tabel 4. 6 Identifikasi Peran Stakeholders Kunci	94



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 . 1 Network Visualization.....	7
Gambar 2 . 2 Overlay Visualization.....	8
Gambar 2 . 3 Bagan Kerangka Pikir	29
Gambar 4 . 1 Peta Taman Hutan Raya Abdul Latief.....	43
Gambar 4 .2 Aplikasi Facebook Ayo Ke Sinjai Sebagai Media Promosi	82
Gambar 4 . 3 Aplikasi Instagram Ayo Ke Sinjai1 Sebagai Media Promosi	83
Gambar 4.4 Aplikasi Youtube Ayo Ke Sinjai Sebagai Media Promosi.....	84
Gambar 4.5 Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai Adakan Pelatihan Pemandu Wisata Budaya.....	86



DAFTAR SINGKATAN

TAHURA	:	Taman Hutan Raya Abdul Latief
DISPARBUD	:	Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan
DLHK	:	Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan
DPRD	:	Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
UKL-UPL	:	Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan
SDM	:	Sumber Daya Manusia



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi besar dalam kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional. Dalam konteks Indonesia, sektor pariwisata memiliki peran strategis dalam penciptaan lapangan kerja, pendapatan devisa, serta pemajuan budaya dan lingkungan. Salah satu potensi pariwisata yang ada di Indonesia adalah adanya Kawasan hutan dan alam yang menawarkan keindahan alam, kekayaan hayati, serta daya Tarik budaya (Anggarini 2021).

Salah satu Kawasan yang memiliki potensi pariwisata adalah Taman Hutan Raya Abdul Latif (Tahura) Di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai. Berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan Nomor 890/Menhut-II/1999 tanggal 14 Oktober 1999, sekitar ±3.299.005,2 hektar di Propinsi Sulawesi Selatan ditetapkan sebagai kawasan hutan, termasuk Kawasan Hutan Lindung Bulu Pattiroang pada Kelompok Hutan Lompobattang-Aparang, Kabupaten Sinjai. Sebagian dari kawasan ini, ±720 Ha, diusulkan oleh Bupati Sinjai untuk diubah menjadi Taman Hutan Raya.

Bupati pertama kabupaten Sinjai pada waktu itu, bapak Andi Abdul Latif, merupakan tokoh yang peka terhadap pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem. Dengan mempertimbangkan perlunya melestarikan ekosistem yang ada, termasuk Kawasan Hutan Lindung Bulu Pattiroang, beliau mengusulkan

konversi sebagian dari kawasan tersebut menjadi Taman Hutan Raya. Pemilihan nama "Taman Hutan Raya Abdul Latif" merupakan pengakuan atas peran dan komitmen bapak Bupati Andi Abdul Latif dalam upaya pelestarian lingkungan di Kabupaten Sinjai. Nama ini menjadi simbol dari dedikasi pemerintah daerah dan masyarakat Sinjai dalam menjaga keanekaragaman hayati dan menyediakan ruang untuk kesejahteraan ekosistem serta keseimbangan alam. Pengembangan pariwisata di kawasan ini dapat menjadi peluang untuk menggerakkan ekonomi lokal, meningkatkan kesadaran lingkungan, dan mempromosikan kekayaan budaya setempat (Citra 2019).

Namun pengembangan pariwisata tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Seperti yang telah dijelaskan dalam peraturan Menteri pariwisata dan ekonomi kreatif yang terdapat pada pasal 1 tentang pedoman destinasi pariwisata berkelanjutan merupakan acuan bagi pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam Pembangunan destinasi pariwisata berkelanjutan (Isnaryati 2021). Dalam Upaya mencapai pengembangan pariwisata berkelanjutan, perlu adanya pendekatan yang holistic dan melibatkan berbagai pihak yang memiliki kepentingan *stakeholders* (Sandiasa 2019). *Stakeholders* dalam konteks pengembangan pariwisata Taman Hutan Raya Abdul Latif (Tahura) mencakup beberapa aktor.

Pemerintah daerah Kabupaten Sinjai memiliki peran utama dalam mengarahkan dan mengelola pengembangan pariwisata di wilayahnya. Pengelolaan retribusi Taman Hutan Raya (Tahura) di Kabupaten Sinjai terbagi menjadi dua instansi yang berbeda. Pengelolaan retribusi terkait aspek

pariwisata berada di bawah tanggung jawab Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai. Mereka bertanggung jawab atas promosi dan pengembangan destinasi wisata di dalam Tahura serta mengelola retribusi yang diperoleh dari aktifitas pariwisata disana. Disisi lain pengelolaan hutan dan lingkungan alam didalam Tahura berada dibawah pengawasan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Sinjai. Dinas lingkungan hidup dan Kehutanan Kabupaten Sinjai bertanggung jawab untuk menjaga ekosistem alam dan keberlanjutan lingkungan didalam Tahura, termaksud pengelolaan aspek ekologia dan keberlanjutan hutan. Dengan kolaborasi antara Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Serta Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Pemerintah Daerah Kabupaten Sinjai berusaha untuk memastikan bahwa Tahura tidak hanya menjadi tujuan wisata yang menarik tetapi juga tetap terjaga dalam kondisi lingkungan yang sehat.

Tujuan utama dari pemerintah daerah adalah memastikan bahwa pengembangan pariwisata berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, memenuhi standar keberlanjutan dan memberikan manfaat bagi Masyarakat lokal serta lingkungan.

Selain itu, partisipasi aktif dan dukungan Masyarakat lokal desa batu bulerang juga memiliki peran krusial dalam pengembangan pariwisata. Masyarakat lokal memiliki pengetahuan mendalam mengenai budaya, adat istiadat, serta sumber daya alam di daerah mereka. Dengan terlibatnya Masyarakat lokal, pengembangan pariwisata dapat lebih sesuai dengan

karakteristik daerah, menghindari dampak negative terhadap budaya dan lingkungan, serta memberikan peluang ekonomi yang merata (Dewi 2020).

Keterlibatan pihak swasta dan pengusaha pariwisata juga menjadi aspek penting dalam pengembangan pariwisata . investasi dari para pengusaha yang mendukung Pembangunan infrastruktur pariwisata seperti penginapan, restoran dan sarana pendukung lainnya. Namun, perlu adanya kesepakatan yang kuat antara pemerintah dan pihak pengusaha untuk mengatur aspek ekonomi dan lingkungan demi menjaga keseimbangan dan keberlanjutan (Huda 2020).

Akademisi dan peneliti juga memberi kontribusi yang tak ternilai dalam merancang pengembangan pariwisata yang berdasarkan pengetahuan ilmiah. Hasil penelitian dan analisis mereka mampu menjadikan landasan untuk pengambilan keputusan yang berbasis fakta, sehingga mengurangi resiko kesalahan dalam pengembangan pariwisata.

Peran terakhir adalah yang dimainkan oleh wisatawan. Kehadiran wisatawan memiliki dampak signifikan terhadap citra destinasi pariwisata dan potensi kunjungan dimasa depan. Persepsi, preferensi, dan pengalaman wisatawan akan memengaruhi cara destinasi ini dilihat dan nilai oleh public luas, serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal.

Setelah memperhatikan efektifitas *stakeholders* dalam pengembangan pariwisata Taman Hutan Raya Abdul Latif, analisis *stakeholders* sangat penting dilakukan. Analisis ini akan membantu mengidentifikasi kepentingan,

kebutuhan harapan, dan konflik yang mungkin timbul diantara *stakeholders* yang berbeda. Dengan memahami dinamika tersebut, pengambilan keputusan terkait pengembangan pariwisata dapat lebih terarah dan berkelanjutan, dengan memperhatikan kesejahteraan Masyarakat, efektifitas *stakeholders* yang terkait, pelestarian lingkungan, serta kemajuan ekonomi lokal.

Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis *Stakeholders* Dalam Pengembangan Objek Pariwisata Taman Hutan Raya Abdul Latif (Tahura) Di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

Bagaimana Analisis *Stakeholders* Dalam Pengembangan Objek Pariwisata Taman Hutan Raya Abdul Latif (Tahura) Di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis *Stakeholders* Dalam Pengembangan Objek Pariwisata Taman Hutan Raya Abdul Latif (Tahura) Di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis :

1. Kegunaan Teoritis

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang analisis *stakeholders* dalam pengembangan objek pariwisata Taman Hutan Raya Abdul Latif.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan baru bagi perkembangan teori. Penemuan dan hasil analisis dari penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan kerangka kerja teoritis yang lebih khusus tentang bagaimana analisis *stakeholders* dalam pengembangan objek pariwisata Taman Hutan Raya Abdul Latief.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya. Peneliti lain dapat membangun penelitian mereka sendiri berdasarkan metodologi dan temuan dari penelitian ini, sehingga memperluas pemahaman kolektif tentang isu-isu terkait analisis *stakeholders* dalam pengembangan objek pariwisata Taman Hutan Raya Abdul Latief

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan dan referensi bagi pihak-pihak yang terkait Dalam Pengembangan Objek Pariwisata Taman Hutan Raya Abdul Latief (Tahura) Di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.

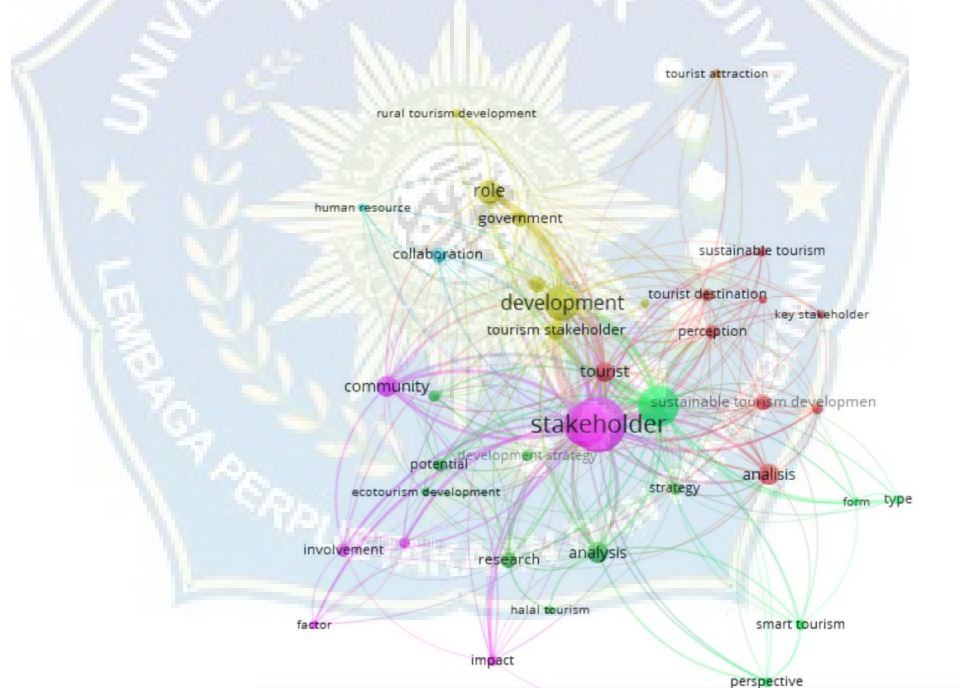
BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu peneliti menggunakan *publish or perish* untuk menentukan proyek yang telah melakukan penelitian mengenai analisis *stakeholders* dalam pengembangan Taman Hutan Raya Abdul Latief (Tahura), kemudian *vosviewer* digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis jaringan kerja sama antara peneliti, institusi atau topik penelitian.

Gambar 2 . 1 Network Visualization

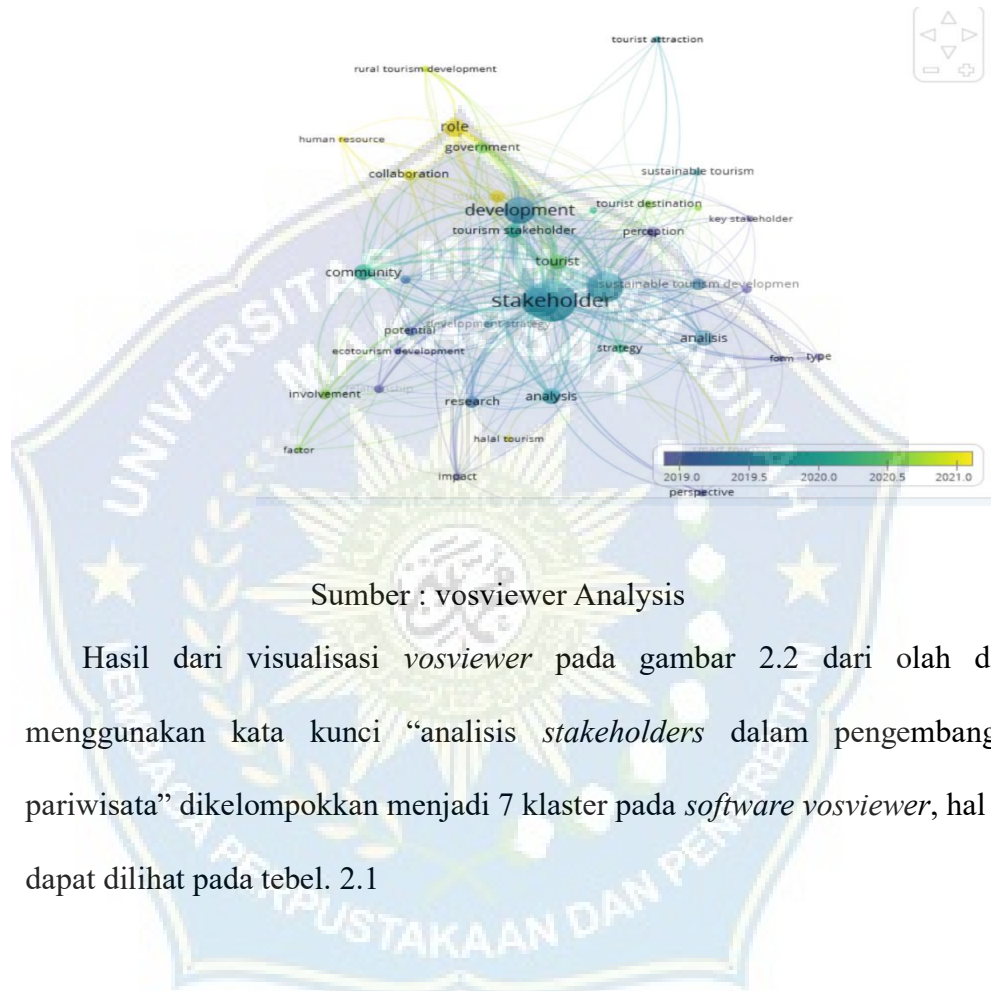


Sumber : vosviewer Analysis

Berdasarkan hasil penelusuran kepustakaan menggunakan *publish or perish* ditemukan 200 artikel jurnal dengan rentan waktu 2013-2023 yang dimana berkaitan erat dengan kata kunci analisis *stakeholders*, pengembangan pariwisata. Artikel – artikel tersebut kemudian dikelola menggunakan *vosviewer* untuk

menentukan posisi proyek penelitian dari peneliti dengan Overlay Visualization sebagai berikut.

Gambar 2 . 2 Overlay Visualization



Sumber : vosviewer Analysis

Hasil dari visualisasi *vosviewer* pada gambar 2.2 dari olah data menggunakan kata kunci “analisis *stakeholders* dalam pengembangan pariwisata” dikelompokkan menjadi 7 kluster pada *software vosviewer*, hal ini dapat dilihat pada tabel. 2.1

Table 2. 1 kluster analisis *stakeholders* dalam pengembangan pariwisata yang terdiri dari 7 kluster dan 39 items

Klaster 1 (9 item) merah	Analisis, implementasi, pemangku kepentingan utama, persepsi, keberlanjutan, pariwisata berkelanjutan, pengembangan pariwisata berkelanjutan, wisatawan, tujuan wisata.
Klaster 2 (8 item) hijau tua	Analisis, strategi pengembangan, pengembangan ekowisata, pariwisata halal, potensi, penelitian, strategi, strategi pengembangan pariwisata.
Klaster 3 (7 item) pink	Komunitas, faktor, dampak, keterlibatan, hubungan, pemangku kepentingan, pengembangan pariwisata.
Klaster 4 (7item) kuning	Pembangunan, pemerintah, peran, pengembangan pariwisata pedesaan, sektor pariwisata, pemangku kepentingan pariwisata, desa wisata.
Klaster 5 (5 item) hijau muda	Bentuk, perspektif, smart tourism, pariwisata, tipe.
Klaster 6 (2 item) biru	Kolaborasi, sumber daya manusia
Klaster 7 (1 Item) orange	Objek wisata.

Sumber : Aplikasi Vosviewer 2024

Berdasarkan hasil olah data vosviewer ditemukan 3 pion utama yang menjadi objek dalam penelitian terdahulu, diantaranya penelitian yang membahas tentang Investigasi analisis pemangku kepentingan dalam proyek pembangunan perkotaan: perspektif empiris atau rasionalistik (Yang 2014). Lebih lanjut terdapat penelitian yang membahas tentang Keberlanjutan Pengembangan Pariwisata di Makau, Cina (Wan and Li 2013). Didalam penelitian terdahulu juga membahas tentang analisis pemangku kepentingan dalam pengembangan ekosistem Taman Nasional Betung Kerihun, Kabupaten Kapuas Hulu (Widodo 2018).

Pada penelitian sebelumnya terdapat perbedaan maupun persamaan yang menonjol antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan saya lakukan penelitian sekarang mengenai analisis stakeholders dalam pengembangan Taman Hutan Raya Abdul Latif Di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai. Persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang terletak pada analisis stakeholder. Sebagaimana yang ada pada penelitian terdahulu yaitu “analisis stakeholders pengelolaan Kawasan hutan dengan tujuan khusus (KHDTK) mengkedek, Kabupaten Tana Toraja (Abd.Kadir wakka 2014) dan penelitian analisis stakeholders dalam pengembangan Kawasan startegis pariwisata Kabupaten Wonosobo (Masrurun and Nastiti 2023).

Peneliti menyimpulkan bahwa saat ini sudah banyak peneliti yang melakukan penelitian tentang analisis stakeholders namun pada bidang yang berbeda. Penelitian sebelumnya lebih cenderung melakukan penelitian terkait dengan pemetaan stakeholders di dalam penelitiannya. Namun hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemetaan pemangku kepentingan menghasilkan empat subjek, enam pemangku kepentingan sebagai pemain kunci, delapan pemangku kepentingan sebagai penentu konteks dan lima pemangku kepentingan sebagai kelompok. Hal ini akan menjadikan perbandingan hasil penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan saya lakukan sehingga terdapat kebaharuan penelitian.dan didalam penelitian sebelumnya terdapat tiga hubungan antara masing –

masing pemangku kepentingan yang diidentifikasi yaitu komunikasi, Kerjasama dan kordinasi.

Untuk mengkaji lebih lanjut dalam menemukan *novelty* (kebaruan) pada penelitian ini. Pada penelitian (Fitri Handayani 2021) terdapat kesamaan grand teory yang digunakan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat dari lokasi penelitian, peneliti memilih lokasi di Kabupaten Sinjai karena belum ada yang meneliti dengan lokasi yang sama di Kabupaten Sinjai belum ditemukan penelitian yang membahas tentang analisis *stakeholders* dalam pengembangan objek pariwisata Taman Hutan Raya Abdul Latif (Tahura) Di Desa Batu Bulerang Kacamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai. Oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui siapa saja *stakeholders* yang terlibat atau berperan dalam pengembangan objek pariwisata Taman Hutan Raya Abdul Latif (Tahura).

B. Kajian Teori

1. Konsep Peran Pemerintah

a. Pengertian Peran

Secara umum, peranan dapat dimaknai sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu pekerjaan atau peristiwa. Ini mencakup berbagai aktivitas yang dilakukan oleh individu dalam suatu pekerjaan. Peranan juga merupakan aspek dinamis dari posisi atau status seseorang, yang membentuk dasar persepsi bagi individu yang berinteraksi dalam suatu kelompok atau organisasi untuk menentukan tugas dan kewajiban mereka. Seringkali peranan tersebut jelas, namun

dalam beberapa kasus mungkin tidak begitu jelas bagi semua pihak yang terlibat (Tadanugi 2018).

Menurut Soerjono dalam penelitian Raintung (2021), peran dapat diartikan sebagai dinamika yang terkait dengan posisi atau status seseorang. Ketika seseorang mengemban hak dan kewajiban sesuai dengan posisinya, maka dia sedang menjalankan suatu peran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran ditarik adalah ketika seseorang memiliki posisi atau status tertentu dan bertanggung jawab untuk melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan posisi tersebut. Diana, (2017) Pada Hakekatnya, tidak ada perbedaan dalam peran yang dimainkan oleh individu, baik itu oleh pimpinan di tingkat atas, menengah, maupun bawah. Semua peran tersebut memiliki arti yang sama. Peran dapat dianggap sebagai tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu posisi dalam struktur sosial. Konsep peran mencakup tiga hal utama:

- 1) Peran melibatkan norma-norma yang terkait dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Ini mencakup serangkaian aturan yang membimbing individu dalam kehidupan sosial.
- 2) Peran adalah konsep perilaku yang dapat dijalankan oleh individu dalam konteks masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peran juga merupakan perilaku individu yang memiliki signifikansi penting bagi struktur sosial masyarakat.

b. Peran Pemerintah

Menurut Siagian dalam Wicaksana (2020), Peranan Pemerintah dapat hadir dalam beberapa bentuk yang mencakup fungsi pengaturan, penyusunan kebijakan, pelayanan publik, penegakan hukum, serta pemeliharaan ketertiban dan keamanan. Peran Pemerintah ini merupakan ekspresi dari kedaulatan Negara yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, yang diarahkan dan diatur oleh norma dan nilai-nilai dasar dalam interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut Yusuf dalam Syamsyul Arifin (2020), Peran Pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat meliputi:

1) Pemerintah Sebagai Regulator

Pemerintah bertindak sebagai regulator dengan memberikan pedoman melalui peraturan-peraturan untuk mengarahkan pelaksanaan pembangunan secara seimbang. Sebagai regulator, pemerintah memberikan kerangka kerja bagi masyarakat dalam mengatur aktivitas pemberdayaan.

2) Pemerintah sebagai Dinamisator

Pemerintah memiliki peran sebagai dinamisator dengan merangsang partisipasi masyarakat ketika menghadapi hambatan dalam proses pembangunan. Tujuannya adalah untuk mendorong dan memelihara dinamika pembangunan daerah. Pemerintah memberikan bimbingan dan arahan secara insentif dan efektif kepada masyarakat melalui penyuluh dan lembaga lainnya untuk memberikan pelatihan.

3) Pemerintah sebagai Fasilitator

Peran pemerintah sebagai fasilitator adalah menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pelaksanaan pembangunan dengan menyeimbangkan berbagai kepentingan masyarakat. Sebagai fasilitator, pemerintah membantu masyarakat dengan pendampingan melalui pelatihan, pendidikan, peningkatan keterampilan, dan juga dalam hal pendanaan atau permodalan dengan memberikan bantuan modal kepada masyarakat yang sedang diberdayakan.

2. Analisis *Stakeholders*

a. Pengertian *stakeholders*

Menurut Freedman, dalam penelitian Pangaribuan (2021) *stakeholder* adalah kelompok dan individu yang memiliki kemampuan untuk memengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan dari suatu program. Selain individu yang dianggap sebagai *stakeholder*, kelompok atau institusi lain yang mempengaruhi usulan kebijakan atau hasil kebijakan dapat memberikan dampak baik bagi sebagian orang, termaksud *stakeholder*. Proses analisis ini diperlukan untuk mengetahui peran masing – masing aktor atau kelompok yang mempengaruhi atau terkena dampak dari kebijakan, keputusan dan kegiatan program yang dilaksanakan.

Ada dua perspektif yang berbeda dalam mendefinisikan *stakeholder*: pandangan yang sempit dan pandangan yang luas.

Pandangan yang sempit mengaitkan konsep *stakeholder* dengan mereka yang memiliki hubungan langsung dengan aspek ekonomi inti perusahaan, seperti pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, dan lembaga pemerintah. Sementara itu, pandangan yang luas, seperti yang dijelaskan oleh Freeman dalam Management (2020), merumuskan *stakeholder* sebagai setiap kelompok atau individu yang memiliki kemampuan memengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan perusahaan. Dalam pandangan yang luas ini, perusahaan dapat memasukkan dalam pertimbangan mereka sejumlah pihak, termasuk masyarakat lokal, asosiasi perdagangan, serikat pekerja, dan berbagai kelompok kepentingan publik lainnya. Pendekatan pandangan luas memungkinkan perusahaan untuk mengakui dampaknya pada lingkungan sekitarnya dan membangun hubungan yang lebih baik dengan berbagai kelompok pemangku kepentingan.

Analisis peran *stakeholder* dilakukan untuk mengidentifikasi kepentingan dan pengaruh (peran) *stakeholder*. Tujuan dari analisis *stakeholder* ini adalah untuk mengidentifikasi dan memahami sifat kolaborasi antar *stakeholder* yang berbeda dan memetakan peluang pengembangan kolaborasi dalam jangka waktu tertentu. Selain itu manfaat analisis dari berbagai *stakeholder* dapat memperoleh keuntungan atau kerugian dalam suatu proyek atau kebijakan (Pariwisata 2018).

Stakeholder sendiri juga merupakan kelompok organisasi yang terdiri dari laki- laki dan Perempuan yang memiliki kepentingan dan pengaruh khusus atau terpengaruh. Kunci *stakeholder* harus menjaga hubungan dengan institusi baik yang berhubungan dengan perekonomian, kemasyarakatan, dan bidang lainnya. posisinya sangat mempengaruhi hasil dari sebuah usaha baik secara keseluruhan atau hanya Sebagian saja.

John Elkington memperkenalkan tiga teori *triple bottom line*, diantaranya *people* (Masyarakat), *planet* (lingkungan), dan *profit* (keuntungan) (3P). Adapun konsep *triple bottom line* mengimplementasikan bahwa Perusahaan harus lebih mengutamakan kepentingan *stakeholders* (semua pihak yang terlibat dan terkena dampak dari kegiatan yang dilakukan Perusahaan) dari pada kepentingan *stakeholder* (pemegang saham) (Nurhidayat 2020).

b. Konsep Analisis *Stakeholders*

Istilah *Stakeholder* diperkenalkan pertama kali di Standford Reserarch Institute oleh (R. Edward Freeman 1984). Berdasarkan teori analisis *stakeholder* ini dapat dikategorikan ke dalam beberapa kelompok yakni *stakeholder* primer, *stakeholder* sekunder dan *stakeholder* kunci :

1) *Stakeholder* Utama (Primer)

Stakeholder utama merupakan *stakeholder* yang memiliki kaitan kepentingan secara langsung dengan suatu kebijakan,

program dan proyek. Mereka harus ditempatkan sebagai penentu utama dalam proses pengambilan keputusan. Identifikasi dan peran *stakeholder* utama dalam pengembangan pariwisata, *stakeholder* utama dapat mencakup berbagai kelompok yang memiliki peran sentral dalam pengambilan keputusan dan pengembangan destinasi pariwisata.

2) *Stakeholder* pendukung (Sekunder)

Stakeholder pendukung ialah stakeholder yang tidak memiliki kaitan kepentingan secara langsung terhadap suatu kebijakan, program dan proyek tetapi memiliki kepedulian (*concern*) dan perhatian sehingga mereka turut bersuara dan berpengaruh terhadap sikap Masyarakat dan keputusan legal pemerintah. Yang dimaksud *stakeholders* pendukung (Sekunder) yaitu :

- a) Lembaga (Aparat) pemerintah dalam suatu wilayah tetapi memiliki tanggung jawab langsung.
- b) Lembaga pemerintah yang terkait langsung dengan isu tetapi tidak memiliki kewenangan secara langsung dalam pengambilan keputusan.
- c) Lembaga swadaya Masyarakat (LSM) setempat LSM yang bergerak dibidang sesuai dengan rencana, manfaat, dampak yang muncul yang memiliki *concern* “termaksud organisasi massa yang terkait”.

- d) Perguruan tinggi yakni kelompok akademis ini memiliki pengaruh penting dalam pengambilan keputusan pemerintah serta pengusaha (badan usaha) yang terkait sehingga mereka juga masuk dalam kelompok *stakeholder* pendukung.
- e) Pengusaha (badan usaha) yang terkait.

3) *Stakeholder* kunci

Stakeholder kunci merupakan *stakeholder* yang memiliki kewenangan secara resmi dalam hal pengambilan keputusan. *Stakeholder* kunci yang dimaksud ialah struktur eksekutif sesuai levelnya, legislative dan instansi (Utami 2023). *Stakeholder* kunci untuk suatu keputusan untuk suatu proyek level daerah kabupaten yang termaksud dalam *stakeholder* kunci yaitu :

- a) Pemerintah Kabupaten
- b) DPRD Kabupaten
- c) Dinas yang membawahi langsung proyek yang bersangkutan.

Menurut Nugroho dalam penelitian (Fitri 2021), *stakeholder* dalam program Pembangunan diklasifikasikan berdasarkan perannya, antara lain :

- 1) *Policy creator* yaitu *stakeholder* yang berperan sebagai pengambil keputusan dan penentu suatu kebijakan.
- 2) Kordinator yaitu *stakeholder* yang berperan mengkoordinasikan *stakeholder* lain yang terlibat.

- 3) Fasilitator yaitu *stakeholder* sebagai fasilitator yang berperan memfasilitasi dan mencukupi apa yang dibutuhkan kelompok sasaran.
- 4) Implementer yaitu *stakeholder* yang berperan mempercepat dan memberi kontribusi agar suatu program dapat berjalan sesuai sasaran atau bahkan lebih cepat waktu pencaaiannya.

Menurut Brysson dalam penelitian Hidayah (2019) metode analisis peran pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang dimulai dengan mengorganisir pemangku kepentingan dalam matriks dua kali dua. Matriks ini menggambarkan tingkat kepentingan (*interest*) yang dimiliki oleh pemangku kepentingan terhadap suatu masalah serta tingkat kekuasaan (*power*) yang dimiliki oleh mereka dalam memengaruhi masalah tersebut. Kepentingan (*interest*) dalam konteks ini merujuk pada sejauh mana pemangku kepentingan memiliki kepentingan dalam pembuatan kebijakan. Sementara itu, kekuasaan (*power*) merujuk pada sejauh mana pemangku kepentingan memiliki kemampuan untuk memengaruhi atau ikut berkontribusi dalam pembuatan kebijakan.

Terdapat empat tipe pemangku kepentingan (*stakeholder*) berdasarkan matriks dua kali dua yang diusulkan oleh Brysson dalam penelitian Putri (2017):

- a) *Contest setter*, adalah *stakeholder* yang memiliki tingkat pengaruh yang tinggi terhadap pelaksanaan kebijakan, namun memiliki sedikit kepentingan dalam masalah tersebut. Ini berarti mereka memiliki risiko signifikan untuk diawasi dan dipantau selama proses pelaksanaan kebijakan.
- b) *Players*, adalah *stakeholder* yang secara aktif terlibat dalam pelaksanaan kebijakan. Mereka memiliki tingkat kepentingan yang tinggi serta pengaruh yang besar terhadap pengembangan program kebijakan.
- c) *Subject*, adalah *stakeholder* yang memiliki tingkat kepentingan yang tinggi, tetapi memiliki kekuasaan yang rendah dalam memengaruhi masalah tersebut. Meskipun mereka mendukung kegiatan, kemampuan mereka untuk berdampak mungkin terbatas. Namun, mereka dapat memiliki pengaruh jika mereka berkolaborasi dengan pemangku kepentingan lain.
- d) *Crowd*, adalah *stakeholder* yang memiliki tingkat kepentingan dan pengaruh yang rendah dalam pelaksanaan kebijakan. Namun, mereka tetap memiliki pengaruh terhadap hasil yang diinginkan, sehingga perlu dipertimbangkan ketika membuat keputusan. Kepentingan dan pengaruh yang dimiliki oleh pemangku kepentingan ini dapat berubah dari waktu ke waktu,

oleh karena itu, perlu dipertimbangkan oleh pelaksana kebijakan.

Mitchell, Agle, dan Wood, sebagaimana dikutip dalam Sherly (2019), mengusulkan tiga atribut kunci yang menunjukkan pentingnya pemangku kepentingan bagi perusahaan: kekuasaan, urgensi, dan legitimasi.

- a) Kekuasaan mengacu pada kemampuan *stakeholder* untuk menegaskan pengaruh mereka dalam hubungan mereka dengan perusahaan.
- b) Urgensi menandakan seberapa cepat perusahaan perlu menanggapi permintaan atau tindakan *stakeholder*.
- c) Legitimasi, di sisi lain, berkaitan dengan apakah tindakan *stakeholder* terhadap perusahaan selaras dengan norma-norma sosial, nilai-nilai, dan kepercayaan publik dalam skala yang lebih luas.

3. Pengembangan Pariwisata

a. Pengertian Pariwisata

Pariwisata adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh pengunjung ke suatu daerah tujuan wisata diluar kehidupan sehari – hari dalam lingkungan tempat tinggal untuk singgah sejenak dari tempat tinggalnya. Hal ini dilatar belakangi oleh beberpa kebutuhan yang tidak bertujuan untuk mencari nafkah melainkan didasari oleh keinginan untuk bersenang – senang, serta diiringi dengan penikmat berbagai

hiburan yang dapat membuat rileks dan menghasilkan pengalaman perjalanan serta *hospitality service* (Zakaria 2014). Pariwisata menurut undang – undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas layanan yang disediakan oleh Masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah (Yuardani et al. 2021).

Pariwisata menurut Kodhyat dalam (Sefira (2013) pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ketempat lain bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Sedangkan menurut Musanef mengartikan pariwisata sebagai suatu perjalanan yang dilaksanakan untuk sementara waktu, yang dilakukan dari suatu tempat yang lain untuk menikmati perjalanan bertamasya dan berekreasi.

Menurut Suwanto dalam penelitian Susanto (2020) istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa perjalanan seseorang adalah perjalanan yang dilakukan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu terhadap suatu hal. Hal ini juga dapat disebabkan oleh minat terhadap aktivitas fisik yang sehat, konvensi, keagamaan dan keperluan usaha lainnya.

b. Konsep Pengembangan Pariwisata

Menurut Suwanto dalam penelitian Abdillah (2019) pengembangan adalah proses atau cara menjadikan sesuatu menjadi lebih maju, baik, sempurna dan bermanfaat. Suwanto menyebutkan beberapa jenis pariwisata alternatif, seperti pariwisata budaya (*cultural tourism*), pariwisata eko (*ecotourism*), pariwisata bahari (*marine tourism*), pariwisata petualang (*adventure tourism*), pariwisata agro (*agrotourism*), dan pariwisata pedesaan (*village tourism*).

Menurut Siti dalam penelitian (Osin et al. 2019) konsep pengembangan pariwisata berbasis Masyarakat tentu tidak dapat berjalan tanpa adanya dukungan dan pembinaan baik oleh pihak pemerintah maupun pihak swasta.

Undang – undang yang mengatur tentang konsep pengembangan pariwisata di Indonesia adalah Undang – undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, undang – undang ini menjelaskan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh Masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah (Kaushik 2009).

Adapun konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan, menurut Noor (2016) yaitu :

- 1) Melakukan usaha – usaha yang dapat menjamin kelestarian sosial
 - budaya dan lingkungan hidup yang ada serta melindungi dari hal
 - hal yang dapat mengancam keberadaanya.

- 2) Memnerikan perhatian pariwisata kepada Masyarakat lokal dan melibatkan mereka dalam perencanaan, pengembangan konservasi dan evaluasi pengembangan pariwisata.
- 3) Menggunakan konsep daya dukung yaitu membatasi kunjungan wisatawan sesuai dengan daya tamping destinasi wisata sehingga tidak menimbulkan dampak negative terhadap lingkungan dan Masyarakat setempat.
- 4) Memberikan informasi dan edukasi kepada wisatawan dan Masyarakat lokal tentang pentingnya pelestarian dan konservasi warisan budaya.
- 5) Melakukan survey secara berkala untuk mengidentifikasi tren dan penyimpangan dalam implementasi konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Menurut Anindita Sobar dalam penelitian Robinson (2019) pengembangan pariwisata sebagai suatu industri secara ideal harus berdasarkan pada empat prinsip dasar, yaitu:

- 1) Kelangsungan hidup ekologis, yaitu Pembangunan pariwisata harus menjamin kelestarian dan perlindungan sumber daya alam agar dapat dimanfaatkan sebagai daerah tujuan wisata, misalnya dilingkungan perairan, hutan, Pantai, danau dan Sungai.
- 2) Kelangsungan sosial dan kehidupan kebudayaan yaitu Pembangunan pariwisata harus mampu meningkatkan peran

Masyarakat dalam pengawasan pengelolaan melalui system nilai kehidupan.

- 3) Kelayakan finansial yaitu pengembangan pariwisata harus mampu menciptakan lapangan kerja semua pihak untuk berpartisipasi dalam kegiatan perekonomian tersebut mulai sistem perekonomian sehat dan kompetitif.
- 4) Memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup Masyarakat setempat melalui pemberian kesempatan untuk berpartisipasi dalam Pengembangan pariwisata.

Menurut Sastrayunanda dalam penelitian Mandari (2020) ada empat jenis perencanaan pengembangan yang berbeda, yaitu :

- 1) Pendekatan perencanaan partisipasi, yang melibatkan semua elemen yang terlibat dalam perencanaan dan pengembangan Kawasan objek wisata secara teoritis dan praktis.
- 2) Pendekatan potensi dan karakteristik ketersediaan produk budaya, yang dapat mendukung keberlanjutan pengelolaan Kawasan objek wisata.
- 3) Pendekatan pemberdayaan Masyarakat, yang memberikan kesempatan kepada Masyarakat untuk berpartisipasi.
- 4) Pendekatan kewilayahan adalah aktivitas penting yang dapat memberikan potensinya sebagai bagian yang harus dimiliki dan diseimbangkan dengan teliti.

c. Dampak pengembangan pariwisata

Menurut Pinandita (2020) dampak pengembangan pariwisata dibagi menjadi dua yaitu dampak positif dan dampak negatif yaitu:

1) Dampak Positif

- a) Peningkatan Kesempatan Kerja: Sektor pariwisata membuka lebih banyak peluang kerja bagi masyarakat, membantu mengurangi tingkat pengangguran.
- b) Pendapatan Tambahan: Masyarakat yang terlibat dalam industri pariwisata mendapatkan pendapatan tambahan, yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.
- c) Pelayanan untuk Wisatawan: Masyarakat yang terlibat dalam pariwisata memberikan pelayanan kepada wisatawan, meningkatkan pengalaman mereka selama perjalanan.
- d) Pajak dan Pendapatan untuk Pemerintah: Pemerintah mendapatkan pendapatan dari pajak penghasilan dan pajak perusahaan dalam sektor pariwisata, serta dari pengeluaran wisatawan asing.
- e) Pembangunan Infrastruktur: Pendapatan yang diperoleh pemerintah dari sektor pariwisata dapat digunakan untuk memperbaiki infrastruktur dan fasilitas di daerah wisata.
- f) Peningkatan Budaya dan Tradisi: Masyarakat menjadi lebih tertarik untuk mempelajari dan mempertahankan budaya dan tradisi mereka untuk menarik wisatawan. Ini berkontribusi pada keberagaman atraksi budaya.

g) Kemampuan Berbahasa Asing: Masyarakat dapat mengembangkan kemampuan berbahasa asing untuk berkomunikasi dengan wisatawan asing, meningkatkan pengetahuan dan pengalaman mereka.

h) Mencintai Sumber Daya Lokal: Peningkatan penggunaan sumber daya lokal secara optimal dapat menginspirasi masyarakat untuk lebih menghargai potensi sumber daya alam mereka sendiri.

2) Dampak Negatif

a) Kerusakan Lingkungan Alam: Pariwisata dapat menyebabkan kerusakan lingkungan alam, termasuk gangguan terhadap ekosistem dan gejala alam di sekitarnya.

b) Kerusakan Lingkungan Binaan: Pariwisata dapat menyebabkan kerusakan pada lingkungan binaan, seperti perkotaan, infrastruktur, ruang terbuka, dan tampilan kota yang asli.
Ancaman terhadap

c) Lingkungan Budaya: Pariwisata dapat mengancam lingkungan budaya, termasuk nilai-nilai, kepercayaan, perilaku, kebiasaan, moral, seni, hukum, dan sejarah masyarakat setempat.

4. Taman Hutan Raya (Tahura)

Manurut Rafiuddin (2023) taman hutan raya adalah kawasan pelestarian alam untuk tujuan koleksi tumbuhan dan atau satwa yang alami atau bukan alami, jenis asli dan atau bukan asli, yang dimanfaatkan bagi

kepentingan umum sebagai tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, budaya, pariwisata dan rekreasi.

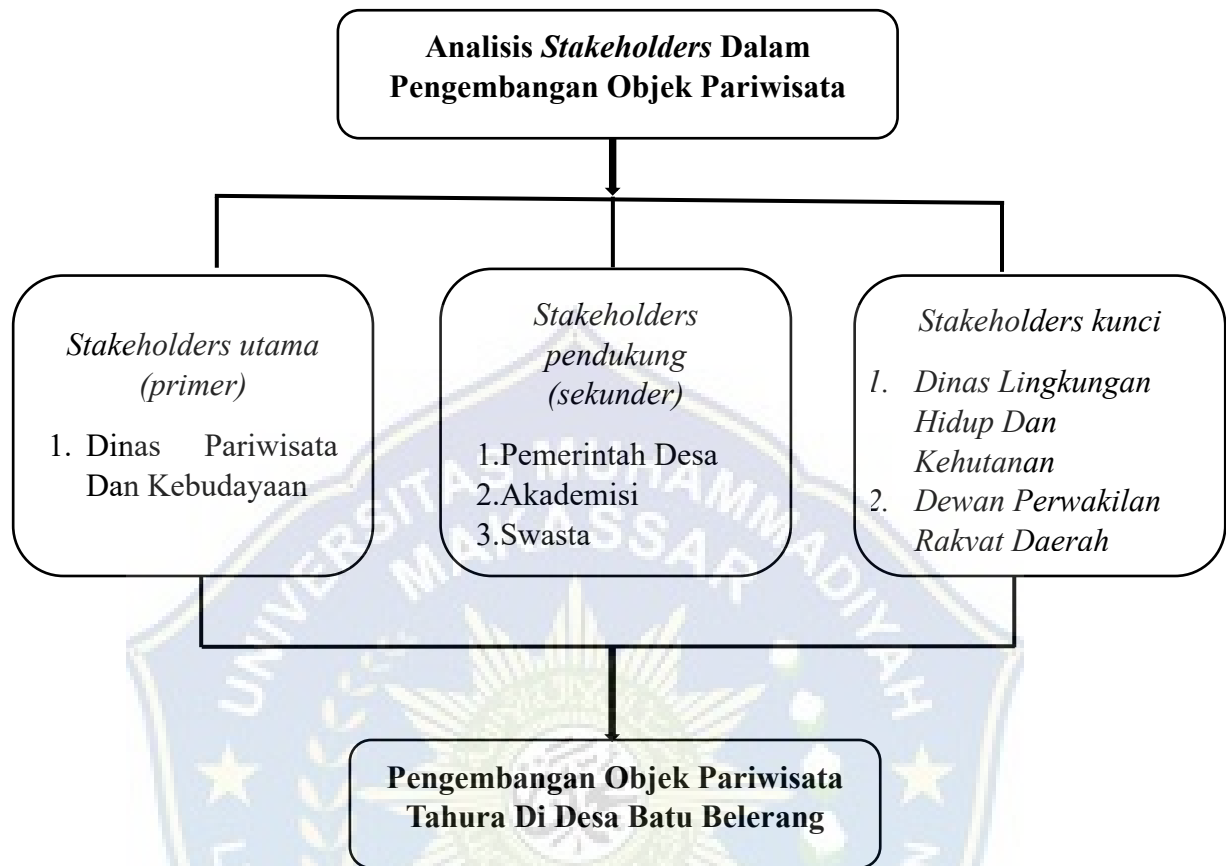
Undang – undang yang mengatur tentang taman hutan raya di Indonesia adalah undang – undang nomor 5 tahun 1990, “taman hutan raya merupakan bagian dari jenis Kawasan konservasi di Indonesia”. Adapun kriteria yang ditetapkan sebagai penunjang Kawasan taman hutan raya adalah sebagai berikut :

- a. Merupakan Kawasan yang memiliki suatu ciri khas tersendiri, baik asli maupun buatan. Yang mana bisa terdapat pada Kawasan yang ekosistemnya masih utuh maupun Kawasan ekosistemnya sudah berubah.
- b. Memiliki keindahan alam dan atau mempunyai gejala alam, misalnya ada terdapat sumber air panas bumi.
- c. Mempunyai luas yang memungkinkan untuk Pembangunan koleksi tumbuhan dan atau satwa baik jenis asli maupun bukan asli.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan beberapa teori yang telah dibangun dalam penelitian terkait Analisis *Stakeholders* Dalam Pengembangan Objek Pariwisata Taman Hutan Raya Abdul Latif (Tahura) Di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai dengan menggunakan teori analisis *stakeholders* menurut (R. Edward Freeman 1984). indikatornya terbagi atas 3 bagian yaitu; *stakeholders* primer, *stakeholders* sekunder, *stakeholders* kunci. Maka penulis dapat menggambarkan bagan kerangka pikir sebagai berikut :

Gambar 2 . 3 Bagan Kerangka Pikir



D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis peran *stakeholder* dalam pengembangan Tamah Hutan Raya Abdul Latif (Tahura) Di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.

E. Deskripsi Fokus Penelitian

1. Stakeholders Utama (Primer)

Stakeholders utama adalah pihak yang secara langsung terkait dengan kebijakan, program, dan proyek tertentu. Mereka memiliki peran kunci dalam proses pengambilan keputusan. Dalam konteks pengembangan

pariwisata, Stakeholders utama dapat mencakup berbagai kelompok yang memiliki peran sentral dalam pengambilan keputusan dan pengembangan destinasi pariwisata.

2. *Stakeholders* Pendukung (Sekunder)

Stakeholders pendukung merujuk kepada pihak yang tidak memiliki keterlibatan langsung dalam suatu kebijakan, program atau proyek, tetapi menunjukkan kepedulian dan perhatian sehingga berpengaruh pada pandangan masyarakat dan keputusan pemerintah. Yang termasuk *stakeholders* pendukung :

- a. Lembaga pemerintah terkait isu tertentu tanpa kewenangan langsung dalam pengambilan keputusan.
- b. Perguruan tinggi sebagai kelompok akademisi yang memengaruhi keputusan pemerintah dan pengusaha terkait.
- c. Pengusaha atau badan usaha yang terlibat.

3. *Stakeholders* Kunci

Stakeholders kunci disisi lain adalah pihak yang memiliki kewenangan secara resmi dalam hal pengambilan keputusan. Stakeholders kunci dalam pengambilan keputusan proyek level daerah kabupaten mencakup :

- a. Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Kabupaten Sinjai.
- b. DPRD Kabupaten Sinjai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Waktu Penelitian ini direncanakan selama kurang lebih dua bulan setelah ujian proposal dilaksanakan. Lokasi penelitian ini berada Di Kabupaten Sinjai yang bertempat di beberapa instansi : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Sinjai, Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Kabupaten Sinjai, dan di Taman Hutan Raya Abdul Latif.

B. Jenis Dan Tipe Penelitian

1. Jenis

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif untuk menjawab sebuah permasalahan secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif dilapangan. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan (sugiyono, 2016) proses penelitian yang dimaksud antara lain melakukan pengamatan terhadap narasumber, berinteraksi kepada mereka dan berupaya dalam memahami Bahasa dan tafsiran mereka tentang Analisis *Stakeholder* Dalam Perkembangan objek pariwisata Taman Hutan Raya Abdul Latif (TAHURA) Di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai. Untuk itu peneliti harus terjun ke lapangan dalam waktu yang cukup lama.

2. Tipe penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta.

C. Informan

Adapun Teknik penentuan informan dalam penelitian ini berdasarkan *purposive sampling* atau sengaja memilih orang – orang yang dianggap dapat memberikan informasi yang akurat sesuai maksud penelitian yaitu tentang, Analisis *Stakeholder* Dalam Pengembangan Objek Pariwisata Taman Hutan Raya Abdul Latif (TAHURA) Di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.

Tabel 3. 1 Informan Penelitian

Sumber : Di Oleh Penulis Tahun 2024

No	Nama	Inisial	Unsur/ Jabatan
1.	Dewi Anggriani, S.Sos, M.Si	DA	Kabid Pengembangan Dan Pemasaran Pariwisata
2.	Andi Yuvita	AY	Bidang Pengembangan Dan Pemasaran
3.	Syamsyul Qamar Ahmad, S.Hut., M.Si	SQA	Pengendali Ekosistem Hutan Ahli Muda
4.	Ahmad P	AP	Kepala Desa Batu Bulerang
5.	H .Bahar S.Ag	B	Anggota DPRD
6.	Andi Anas	Aa	Owner Kedai Ma'rra

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah Teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, secara instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Teknik wawancara yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab langsung kepada informan yang berdasarkan pada tujuan penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan penulis adalah dengan mencatat berdasarkan pedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya sehubungan dengan pertanyaan penelitian yang telah ditentukan dengan

mengunjungi langsung lokasi para informan berada dengan membawa pedoman pertanyaan yang telah di susun agar mempermudah dalam wawancara. Wawancara ini dilakukan beberapa kali sesuai dengan keperluan peneliti yang berkaitan dengan kejelasan dan kemantapan masalah yang dijelajahi.

2. Observasi

Observasi adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan – pencatatan terhadap keadaan atau perilaku abjek sasaran. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung yang berkaitan dengan Analisis *Stakeholder* Dalam Pengembangan Wisata Taman Hutan Raya Abdul Latif (TAHURA) Di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Kabupaten Sinjai.

3. Dokumentasi

Tenik dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi Teknik observasi dan wawancara sekaligus menambah keakuratan kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan- bahan dokumentasi yang ada dilapangan serta dapat dijadikan bahan pengecekan keabsahan data.

E. Teknik Pengabsahan Data

Menurut Sugiyono (2012) Data penelitian yang dikumpulkan diharapkan dapat menghasilkan penelitian yang berkualitas tinggi dan kredibel. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengabsahan data dengan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perpanjangan Masa Penelitian

Jika data yang dikumpulkan dianggap tidak cukup, peneliti akan melakukan perpanjangan masa penelitian dengan melakukan pengumpulan, pengamatan, dan wawancara dengan para informan, baik dalam bentuk peserta didik maupun orang lain.

2. Pencernaan Pengamatan

Peneliti akan memantau data di lokasi penelitian dengan cermat untuk mendapatkan data yang relevan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data aktual, peneliti akan memperhatikan dengan cermat apa yang terjadi di lapangan.

3. Triangulasi

Penelitian yang digunakan untuk meningkatkan validitas dan keandalan data dengan menggabungkan berbagai sumber data, metode, atau sudut pandang yang berbeda. Dalam triangulasi, peneliti mencari konvergensi atau kesamaan informasi dari berbagai sumber atau pendekatan sebagai cara untuk memastikan bahwa temuan atau hasil penelitian lebih kuat dan dapat diandalkan. Menurut Sugiyono (2014) mengidentifikasi tiga jenis triangulasi sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber mengacu pada langkah membandingkan informasi dari berbagai sumber untuk mengukur tingkat kepercayaan data. Contohnya, membandingkan hasil pengamatan

dengan pernyataan pribadi atau membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan memperoleh data dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Sebagai contoh, data yang dikumpulkan melalui wawancara dapat diperiksa melalui observasi atau dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Faktor waktu juga memengaruhi kredibilitas data. Data yang diperoleh melalui wawancara pada pagi hari, ketika narasumber masih segar dan belum banyak masalah, cenderung memberikan data yang lebih valid dan kredibel. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan memeriksa hasil penelitian dari tim peneliti lain yang memiliki tugas pengumpulan data.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah secara deskriptif, yaitu mengumpulkan, menyusun dan menjelaskan data yang sudah diperoleh secara menyeluruh dari lapangan, baik data yang diperoleh tersebut berasal dari hasil wawancara, dokumentasi, maupun bahan lainnya secara sistematis.

Miles & Huberman dalam Shifa (2023) mengungkapkan bahwa teknik analisis data dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut :

1. Reduksi Data

Setelah memperoleh data, langkah berikutnya adalah melakukan analisis data melalui proses reduksi data. Ini berarti menggabungkan, memilih, dan menyaring informasi penting, serta fokus pada elemen-elemen yang relevan untuk menemukan tema dan pola-pola tertentu.

2. Penyajian Data

Pada tahap penyajian data, yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif atau kata-kata yang mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah terakhir adalah membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diolah melalui proses reduksi data dan penyajian data.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong

a. Letak, Luas, dan Lokasi Desa Batu Belerang

Desa Batu Belerang terletak di Kecamatan Sinjai Borong, Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan, dengan luas wilayah sekitar \pm 2.731 hektar. Desa ini memiliki Taman Hutan Raya (Tahura) yang menyajikan berbagai obyek wisata menarik, termasuk air terjun Batu Barae. Air terjun ini terletak di perbatasan antara Desa Batu Belerang dan Desa Barambang, Kecamatan Sinjai Borong, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan. Air terjun Batu Barae memiliki ketinggian sekitar 20 meter.

Wilayah Tahura, juga terdapat air terjun Wae Luhu dengan ketinggian sekitar 40 meter, dan air terjun bertingkat empat yang disebut Wae Buru, dengan ketinggian sekitar 8 meter dan jarak sekitar 50 meter antara keduanya.

Secara administratif, Desa Batu Belerang berbatasan langsung dengan Desa Barambang di utara, Desa Biji Nangka di timur, Desa Bonto Tangga di selatan, dan secara langsung berbatasan dengan Kabupaten Gowa di sebelah barat. Untuk informasi lebih rinci, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Batas Desa Batu Belerang Tahun 2024

Letak batas	Desa / Kabupaten	Keterangan
Sebelah Utara	Barambang	Desa
Sebelah Timur	Biji Nangka	Desa
Sebelah Selatan	Bonto Tangnga	Desa
Sebelah Barat	Kab. Gowa	Kabupaten

Sumber Data : Monografi Desa Batu Bulerang Tahun 2023

Desa Batu Belerang, terdapat kondisi tanah yang dominan terdiri dari Latosol dan Andosol, yang terbentuk dari material vulkanik dan memiliki sifat inderemedia. Andosol umumnya ditemukan di daerah vulkanik dengan ketinggian rata-rata tempat sekitar 1.200-2.000 meter di atas permukaan laut. Dalam konteks iklim klimatologis, Desa Batu Belerang di Kecamatan Sinjai Borong berada dalam posisi iklim Musim Timur. Rata-rata, daerah ini memiliki curah hujan tahunan berkisar antara 2.148 mm hingga 3.392 mm/tahun, dengan jumlah hari hujan per tahun berkisar antara 147 hingga 188 hari.

Berdasarkan pemantauan di Stasiun Pengamat Manipi, rata-rata curah hujan di Kecamatan Sinjai Barat, khususnya di Desa Batu Belerang, mencapai sekitar 2.148 mm. Perhitungan menunjukkan bahwa Bulan Basah (BB) dengan curah hujan lebih dari 200 mm/bulan terjadi setiap 3 bulan. Sementara Bulan Lembab (BL) dengan curah hujan antara 100 hingga 200 mm/bulan terjadi tiap 6

bulan, dan Bulan Kering (BK) dengan curah hujan kurang dari 100 mm/bulan terjadi setiap 3 bulan. Tipe iklim di lokasi Pengelolaan Taman Hutan Raya di Desa Batu Belerang, Kecamatan Sinjai Borong, seperti yang dijelaskan oleh Oldeman, dapat dikategorikan sebagai tipe D. Tipe iklim ini umumnya ditandai dengan hujan yang turun pada bulan November dan berakhir pada bulan Mei hingga Juli. Kelembapan nisbi udara di dalam kawasan Tahura "Abdul Latief" dan sekitarnya tergolong tinggi, dengan kelembapan mutlak menunjukkan kisaran yang agak rendah, yaitu sekitar 80% di siang hari dan 97% pada malam dan pagi hari. Suhu udara di lembah berkisar antara 18 hingga 22°C, sementara di puncak berkisar antara 10 hingga 18°C.

Pada saat ini desa batu bulerang dibagi menjadi empat dusun.

Tabel 4. 2 Nama Dusun di Desa Batu Belerang

No.	Nama Dusun
1	Dusun Jeppara
2	Dusun Bontoe
3	Dusun Kalimbu
4	Dusun Mattiroasi

Sumber Data : Monografi Desa Batu Belerang 2023

Data yang telah dijelaskan di atas berasal dari hasil dokumentasi penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2024.

Dalam konteks visi dan misi Desa Batu Belerang, Kecamatan Sinjai Borong, Kabupaten Sinjai, terdapat beberapa poin sebagai berikut:

a. Visi

Mewujudkan Desa Batu Belerang sebagai contoh desa yang teladan dan mandiri.

b. Misi

- 1). Mendorong masyarakat untuk meningkatkan produktivitas dan etos kerja guna mencapai kemandirian.
- 2). Memberdayakan sumber daya alam di Desa Batu Belerang, Kecamatan Sinjai Borong, Kabupaten Sinjai.
- 3). Membangun kesadaran hukum dan masyarakat untuk menciptakan ketertiban dan keamanan masyarakat.
- 4). Mewujudkan pemerintahan yang baik dan partisipatif.

Secara demografi, berdasarkan data statistik tahun 2022, jumlah penduduk Desa Batu Belerang, Kecamatan Sinjai Borong, yang terbagi menjadi empat dusun adalah sebagai berikut: total Kepala Keluarga (KK) sebanyak 659, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.097 jiwa, dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.026 jiwa, dengan total keseluruhan penduduk mencapai 2.123 jiwa pada tahun 2022.

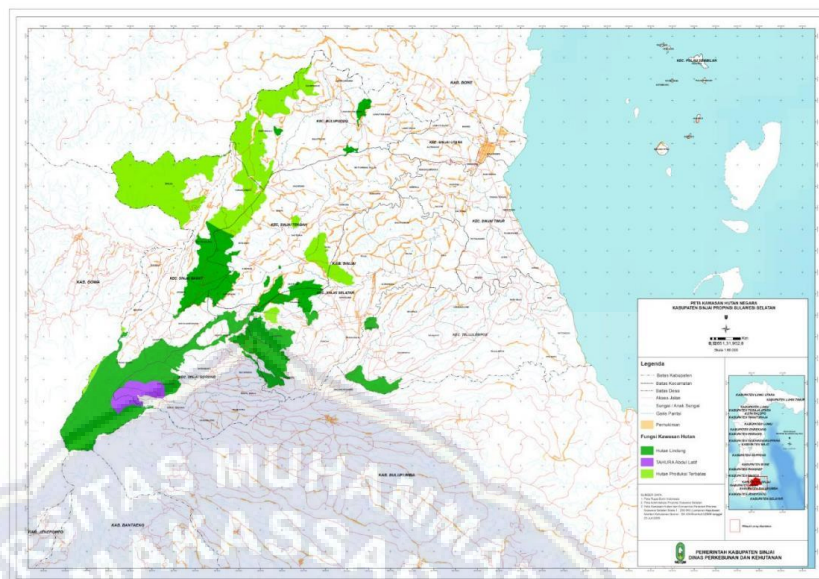
2. Kondisi Umum Taman Hutan Raya Abdul Latief (TAHURA)

b. Letak Luas dan Lokasi

Taman Hutan Raya (Tahura) “ABDUL LATIEF” sebelumnya merupakan bagian dari kawasan hutan lindung Bulu Pattiroang Kelompok Hutan Lompobattang di Sub Daerah Aliran Sungai (DAS) Aparang. Terletak di Barat Daya Kabupaten Sinjai, dengan luas ±720 Ha, Tahura Abdul Latief berada pada ketinggian 1.200–2.000 m dpl, menyediakan fungsi perlindungan tata air sebagai “Hutan Konservasi.” Secara administrative, sebagian besar wilayah Tahura masuk dalam kecamatan Sinjai Borong.

Batas-batasnya melibatkan hutan lindung Pattiroang, lahan pertanian Dusun Kalimbu, kawasan hutan lindung Dusun Jeppara, dan batas dengan Kabupaten Bulukumba di sebelah Selatan. Ditunjuk sebagai hutan konservasi berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan No. SK.267/Menhut-II/2008 Tanggal 1 Agustus 2008.

Gambar 4 . 1 Peta Taman Hutan Raya Abdul Latief



*Sumber :Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan
Kabupaten Sinjai 2024*

c. Sejarah Kawasan

Berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan Nomor 890/Menhut-II/1999 tanggal 14 Oktober 1999, sekitar $\pm 3.299.005,2$ hektar di Propinsi Sulawesi Selatan ditetapkan sebagai kawasan hutan, termasuk Kawasan Hutan Lindung Bulu Pattiroang pada Kelompok Hutan Lompobattang-Aparang, Kabupaten Sinjai. Sebagian dari kawasan ini, ± 720 Ha, diusulkan oleh Bupati Sinjai untuk diubah menjadi Taman Hutan Raya. Tujuan perubahan ini adalah untuk konservasi kawasan, pelestarian sumberdaya alam, penangkaran satwa, koleksi berbagai jenis tumbuhan, dan pengembangan ekowisata dengan mempertahankan dan meningkatkan fungsi perlindungan tata air di wilayah tersebut.

Menindak lanjuti Undang-undang nomor 41 Tahun 1999, Tim Terpadu melakukan pengkajian di lapangan, dan pada 4 November 2006 merekomendasikan perubahan fungsi Kawasan Hutan Lindung Bulu Pattiroang menjadi Kawasan Pelestarian Alam dengan fungsi Taman Hutan Raya. Keputusan ini didasarkan pada potensi keindahan alam, seperti air terjun, sumber air panas, padang savana, sungai di atas gunung, batuan kapur bergerigi, panorama alam yang sejuk, dan jembatan alam tanah. Kawasan ini merupakan ekosistem asli hutan pegunungan primer dan sekunder dengan keanekaragaman flora dan fauna khas Sulawesi, termasuk spesies endemik seperti jamur mahkota, anoa gunung, babi rusa, ayam hutan, pelatuk Sulawesi, rusa, dan enggang. Potensi arealnya juga dapat dikembangkan untuk penangkaran satwa dan koleksi berbagai jenis tumbuhan.

Masyarakat di sekitar kawasan Hutan Lindung Bulu Pattiroang pada dasarnya mendukung pembentukan Taman Hutan Raya (Tahura) Sinjai. Dukungan ini bertujuan untuk meningkatkan nilai manfaat hutan lindung bagi masyarakat melalui pengembangan pola-pola pembangunan kehutanan. Melibatkan akses masyarakat dalam pengelolaan dan penerimaan manfaat ekonomi langsung dari kawasan hutan, program-program seperti Pembangunan Hutan Penyangga Kopi, Hutan Serbaguna (dengan fokus pada

pengembangan jenis buah-buahan), dan berbagai model agroforestri diusulkan untuk diimplementasikan.

Pada tahun 1990-an, Pemerintah Pusat menerapkan kebijakan di mana setiap Provinsi diharapkan mengembangkan setidaknya satu Taman Hutan Raya. Kawasan Hutan Pattiroang terpilih karena memenuhi berbagai kriteria sebagai Tahura, termasuk keindahan alam seperti air terjun, pemandian, camping ground, jalur Forest Tracking, dan berbagai potensi ekowisata lainnya. Alasan lainnya adalah luas wilayah yang memadai untuk pengembangan koleksi tumbuhan dan satwa, serta menjadi bagian dari ekosistem Kelompok Hutan Lompobattang dengan keanekaragaman hayati tinggi. Pattiroang juga merupakan hulu dari Sub DAS Aparang, berperan sebagai penyangga kehidupan bagi masyarakat hulu dan Kota Sinjai serta sekitarnya.

Tahura “ABDUL LATIEF” Sinjai awalnya merupakan kawasan Hutan Lindung Bulu Pattiroang dengan batas-batas yang ditetapkan pada tahun 1982 berdasarkan surat keputusan Menteri Pertanian tanggal 12 Oktober 1982 No. 760/Kpts/Um/10/82. Selanjutnya, pada tanggal 30 April 1997, melalui Pengesahan Menteri Kehutanan, kawasan ini diresmikan sebagai Hutan Lindung dan termasuk dalam Kelompok Hutan Lompobattang Aparang dengan luas seluruhnya mencapai 6.965 Ha. Tahapan pengubahannya menjadi Kawasan Taman Hutan Raya, yang sebelumnya berstatus

sebagai Kawasan Hutan Lindung Bulu Pattiroang, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Surat Bupati Sinjai No. 522.51/777/Set tanggal 12 Juli 2004; Nomor: 522/236/SET tanggal 28 Pebruari 2005 dan Nomor 522/1357/Set tanggal 3 Desember 2007.
- 2) Rekomendasi Gubernur Sulawesi Selatan Nomor 522/3007/SET tanggal 8 Juli 2005.
- 3) Dirjen PHKA (vide surat Nomor S.618/IV-KK/2004 tanggal 14 September 2004 dan Nomor S.271/IV-KK/2005 tanggal 6 Mei 2005).
- 4) Pertimbangan Teknis Dirjen PHKA Nomor S.27/IV-KK/2005 tanggal 16 Mei 2006
- 5) Menteri Kehutanan (vide surat Nomor S.529/Menhut-VII/2005 tanggal 14 September 2005).
- 6) Berita Acara Hasil Kajian Tim Terpadu tanggal 4 November 2006.
- 7) Surat Persetujuan Prinsip Perubahan Fungsi Kawasan Hutan dari Menteri Kehutanan No. S.290/Menhut-VII/2008 tanggal 19 Mei 2008.
- 8) Keputusan Menteri Kehutanan No. SK.267/Menhut-II/2008 Tanggal 1 Agustus 2008 Tentang Perubahan Fungsi sebagian Kawasan Hutan Lindung Bulu Pattiroang Pada Kelompok Hutan Lompobattang-Apareng ± 720 (Tujuh Ratus Dua Puluh) Hektar

terletak di Kabupaten Sinjai, Propinsi Sulawesi Selatan menjadi Kawasan Pelestarian Alam dengan Fungsi Taman Hutan Raya.

- 9) Peraturan Bupati Sinjai Nomor 26 Tahun 2014 tanggal 30 Juni 2014 tentang Pembentukan Unit Pelaksana Teknis Pengelolaan Taman Hutan Raya Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Sinjai.

d. Aksesibilita

Aksesibilitas menuju kawasan Tahura “ABDUL LATIEF” berjarak sekitar ± 60 km dari Kota Sinjai dan dapat ditempuh dalam waktu sekitar ± 60 menit. Rute tersebut terdiri dari jalan beraspal sepanjang $\pm 53,5$ km dan jalan hoshmix serta rabat beton sepanjang $\pm 6,5$ km, dengan kondisi jalan aspal yang cukup baik. Untuk mencapai lokasi Tahura “ABDUL LATIEF” dari Makassar, dapat menggunakan beberapa rute sebagai berikut:

- 1) Makassar – Gowa – Takalar – Jeneponto – Bantaeng – Bulukumba – Sinjai (sepanjang 222 km, waktu perjalanan 5 jam).
- 2) Makassar – Maros – Bone – Sinjai (sepanjang 183 km, waktu perjalanan 4 jam).
- 3) Makassar – Gowa (Malino) – Manipi – Sinjai Borong (sepanjang 153 km, waktu perjalanan 3,5 jam).

e. Kondisi Fisik

- 1) Topografi

Kawasan Tahura “ABDUL LATIEF” Sinjai memiliki topografi yang beragam, meliputi daerah landai, berbukit, dan bergunung dengan vegetasi beraneka jenis tumbuhan pegunungan/dataran tinggi. Kawasan ini juga merupakan habitat bagi anoa dan rusa.

Kawasan Tahura “ABDUL LATIEF” Sinjai memperlihatkan keberagaman jenis batuan, termasuk batuan kapur bergerigi dan singkapan batuan beku pada dinding-dinding pegunungan yang berasal dari zaman kwarter tua. Salah satu fenomena khas di kawasan ini adalah sungai di atas gunung serta pemukiman yang masih memperlihatkan bekas-bekas gempa bumi runtuh.

2) Tanah

Tanah di wilayah Tahura “ABDUL LATIEF” Sinjai dominan terdiri dari jenis tanah Latosol dan Andosol yang terbentuk dari bahan vulkanik dengan sifat tanah yang bersifat intermedier. Andosol biasanya ditemukan di daerah vulkanik dengan ketinggian tempat antara 1.200 hingga 2.000 m dpl.

3) Iklim

Secara klimatologis, Kecamatan Sinjai Borong yang berada dalam iklim Musim Timur memiliki curah hujan rata-rata tahunan berkisar antara 2.148 mm hingga 3.392 mm per tahun, dengan jumlah hari hujan berkisar 147 hingga 188 hari hujan setiap tahun. Stasiun Pengamat Manipi di Kecamatan Sinjai Barat mencatat

curah hujan tahunan sebesar 2.148 mm. Rata-rata Bulan Basah (BB), dengan curah hujan lebih dari 200 mm/bulan, adalah 3 bulan, Bulan Lembab (BL) dengan curah hujan 100 – 200 mm/bulan adalah 6 bulan, dan Bulan Kering (BK) dengan curah hujan kurang dari 100 mm/bulan adalah 3 bulan. Lokasinya, termasuk dalam Tipe Iklim D menurut klasifikasi Oldeman, dengan hujan biasanya terjadi pada bulan November dan berakhir pada bulan Mei – Juli.

Kelembaban relatif udara di kawasan Tahura “ABDUL LATIEF” dan sekitarnya cukup tinggi, dengan kelembaban mutlak berkisar antara 80% (siang hari) dan 97% (malam dan pagi hari). Suhu di bagian lembah berkisar antara 18 – 22°C, sementara di bagian puncak berkisar antara 10 – 18°C.

B. Hasil Penelitian Tentang Analisis Stakeholders Dalam Pengembangan Objek Pariwisata Taman Hutan Raya Abdul Latief

1. Stakeholders Utama (Primer)

Sebagai salah satu objek pariwisata yang memiliki potensi alam yang luar biasa, Taman Hutan Raya Abdul Latief menempatkan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai sebagai stakeholders utama dalam upaya pengembangannya. Dengan fokus untuk mempromosikan potensi pariwisata yang dimiliki oleh Taman Hutan Raya Abdul Latief, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai memiliki peran krusial dalam menggarap dan mengelola destinasi wisata

ini secara efektif. Dalam hal ini, Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai memegang tanggung jawab besar untuk menjadikan Taman Hutan Raya Abdul Latief sebagai destinasi yang menarik dan berkelanjutan.

Melalui berbagai inisiatif promosi, pengelolaan yang baik, serta kerjasama dengan berbagai pihak terkait, Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai berupaya menjadikan Taman Hutan Raya Abdul Latief sebagai salah satu daya tarik utama dalam industri pariwisata lokal maupun nasional. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kabid Pengembangan Dan Pemasaran Pariwisata, Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai :

“Peran pemerintah daerah Kabupaten Sinjai dalam pengembangan Taman Hutan Raya Abdul Latief itu, Kami bertanggung jawab untuk merencanakan, mengelola, dan mempromosikan destinasi pariwisata ini agar menjadi daya tarik utama bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Dan yang menjadi fokus utama kami disini itu untuk memastikan bahwa Taman Hutan Raya Abdul Latief dapat memberikan pengalaman berwisata yang unik dan berkesan bagi pengunjung (Wawancara bersama, DA Pada 18 Januari 2024).”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai memiliki peran pentingnya dalam mengembangkan Taman Hutan Raya Abdul Latief. Mereka bertanggung jawab untuk merencanakan, mengelola, dan mempromosikan destinasi pariwisata ini agar menjadi daya tarik utama bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Mereka berfokus untuk memastikan bahwa Taman Hutan Raya Abdul Latief dapat memberikan

pengalaman berwisata yang unik dan berkesan bagi pengunjung. Terdapat beberapa langkah yang dilakukan Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai untuk menarik pengunjung untuk berkunjung ke Taman Hutan Raya Abdul Latief, berikut hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan kepala Bidang Pengembangan Dan Pemasaran Pariwisata :

“Sebagai Pemerintah Daerah Kabupaten Sinjai, kami menerapkan beberapa strategi untuk menarik minat pengunjung ke destinasi wisata kami. Kami utamakan penggunaan media sosial (Medsos) seperti Facebook, Instagram, dan youtube Ayo Ke Sinjai untuk mempromosikan objek wisata kami.” (Wawancara bersama, DA Pada 18 Januari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Pengembangan dan Pemasaran Pariwisata pada 18 Januari 2024, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai mengimplementasikan beberapa langkah strategis untuk menarik minat pengunjung ke Taman Hutan Raya Abdul Latief. Salah satu strategi utama yang ditekankan adalah penggunaan media sosial (medsos) seperti Facebook, Instagram, dan YouTube Ayo Ke Sinjai untuk mempromosikan objek wisata mereka. Penggunaan media sosial sebagai alat promosi memiliki beberapa keuntungan yang signifikan seperti akses yang luas, interaksi langsung, konten visual yang menarik, dan distribusi informasi yang mudah.

Selain itu Seksi Pengembangan Dan Pemasaran Pariwisata, dalam wawancaranya, menyampaikan bahwa Dinas Pariwisata dan

Kebudayaan Kabupaten Sinjai tidak hanya mengandalkan media sebagai upaya untuk meningkatkan jumlah pengunjung. Mereka juga melakukan pendekatan persuasif serta aktif berpartisipasi dalam kegiatan pariwisata, berikut hasil wawancara :

“Mengadakan pameran pariwisata dan aktif mengikuti berbagai acara promosi pariwisata di tingkat lokal dan regional. Melalui partisipasi ini, kami berupaya memperkenalkan objek wisata Kabupaten Sinjai kepada khalayak yang lebih luas dan membangun kerja sama dengan pemangku kepentingan pariwisata lainnya,” (Wawancara bersama, AY Pada 18 Januari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan AY pada 18 Januari 2024, terlihat bahwa Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai memiliki strategi yang inklusif dalam menarik minat pengunjung. seperti Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai mengadakan pameran pariwisata sebagai bagian dari strategi mereka. Pameran ini memberikan kesempatan untuk secara langsung memperkenalkan objek wisata Kabupaten Sinjai kepada khalayak yang lebih luas. Melalui pameran ini, potensi wisata daerah dapat dipresentasikan secara komprehensif kepada pengunjung dan pihak-pihak terkait. Mereka juga aktif mengikuti berbagai acara promosi pariwisata di tingkat lokal dan regional. Partisipasi dalam acara-acara semacam ini membantu dalam memperluas jangkauan promosi dan memperkenalkan destinasi wisata Kabupaten Sinjai kepada khalayak yang lebih luas.

Selain memperkenalkan objek wisata, partisipasi dalam pameran dan acara promosi pariwisata juga bertujuan untuk membangun kerja

sama dengan pemangku kepentingan pariwisata lainnya. Kerja sama ini dapat mencakup berbagai hal, seperti kerjasama dalam pengembangan infrastruktur pariwisata, promosi bersama, atau pengembangan program pariwisata yang berkelanjutan.

Dengan demikian, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai mengadopsi pendekatan yang komprehensif dan proaktif dalam upaya mereka untuk meningkatkan minat pengunjung terhadap destinasi wisata Kabupaten Sinjai serta membangun jejaring kerja sama yang kuat di dalam industri pariwisata.

Beberapa pihak terlibat langsung dalam proses promosi wisata Taman Hutan Raya Abdul Latief Sinjai Borong, sebagaimana yang di sampaikan oleh Kabid Pengembangan Dan Pemasaran Pariwisata, Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan :

“Untuk mempromosikan wisata Taman Hutan Raya Abdul Latief, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai menjalin kerjasama dengan berbagai pihak. Kami melakukan kerjasama dengan Dinas Komunikasi, Informatika, dan Persandian Kabupaten Sinjai untuk menyebarkan informasi pariwisata. Selain itu, kami juga berkolaborasi dengan para jurnalis yang menulis tentang pengembangan Taman Hutan Raya Abdul Latief, serta bekerja sama dengan media Nasional seperti detik.com dan media lokal lainnya secara kontinyu. Sebagai bagian dari strategi promosi, Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai juga membentuk kelompok kerja yang terdiri dari petugas wisata. Kelompok kerja ini bertanggung jawab untuk mengurus tiket masuk, pengambilan gambar, dan menyambut kunjungan wisatawan di Taman Hutan Raya Abdul Latief.” (Wawancara bersama, DA pada 18 Januari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai pada 18 Januari 2024, terlihat bahwa mereka memiliki strategi yang terstruktur dan inklusif dalam upaya mempromosikan wisata Taman Hutan Raya Abdul Latief. Berikut beberapa poin yang dapat ditarik dari wawancara tersebut yaitu mereka melakukan Kerjasama lintas sektor, Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya bergantung pada unit atau departemen internal, namun juga melibatkan berbagai sektor pemerintahan dalam upaya promosi pariwisata. Kolaborasi dengan media, Kerjasama dengan media membantu dalam meningkatkan cakupan promosi dan memperluas jangkauan pesan kepada khalayak yang lebih luas.

Pembentukan kelompok kerja, Kelompok kerja ini memiliki tanggung jawab spesifik dalam mengelola aspek praktis dari kunjungan wisatawan, seperti mengurus tiket masuk, pengambilan gambar, dan menyambut kunjungan wisatawan dengan ramah. Dengan demikian, terlihat bahwa Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai telah merancang strategi promosi yang komprehensif dan melibatkan berbagai pihak, baik dari internal maupun eksternal, untuk meningkatkan kunjungan dan popularitas Taman Hutan Raya Abdul Latief Sinjai Borong. Ini mencerminkan komitmen mereka untuk mengembangkan potensi pariwisata daerah dengan cara yang efektif dan berkelanjutan.

Adapun hasil wawancara dengan Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai Oleh Seksi Bidang Pengembangan Dan Pemasaran :

“melalui pemasaran promosi pariwisata terbukti Tahura kini mampu terbukti menduduki peringkat ke-2 dalam penerimaan PAD dikabupaten sinjai,” (Wawancara bersama AY Pada 18 Januari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Peran masyarakat sangat penting dalam kesuksesan pemasaran promosi pariwisata Tahura Sinjai. Kami melibatkan komunitas lokal dalam berbagai kegiatan promosi, termasuk pengembangan potensi wisata dan penyelenggaraan acara-acara budaya. Dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat lokal telah menjadi salah satu kunci keberhasilan kami.

Tabel 4. 3 Pendapatan Daerah Hasil Retribusi Pariwisata Tahura Tahun 2021-20-23

Tahun	Target	Realisasi
2021	50.000.000	43.390.000
2022	65.000.000	65.179.000
2023	80.000.000	73.600.000

Sumber Data: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
Kabupaten Sinjai Tahun 2024

Pada tahun 2021 taman hutan raya abdul latief tidak memenuhi target yang telah ditetapkan tetapi, Pada tahun 2022 realisasi telah melebihi target yang telah ditetapkan oleh dinas pariwisata dan kebudayaan, sedangkan pada tahun 2023 realisasi tidak mencapai target

ini karena kurangnya iven kabupaten sehingga berimbas kurangnya wisatawan luar yang datang, kemudian berkembangnya obyek wisata baru di desa- desa wisata sehingga berimbas wisatawan lokal mendatangi destinasi baru yg ada.

Dalam mencapai terget Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai membutuhkan strategi promosi potensi pariwisata karena Pengembangan industri pariwisata memegang peranan strategis dalam aspek ekonomi dan sosial budaya. Industri pariwisata tidak hanya menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan meningkatkan kualitas hidup, tetapi juga memperkuat rasa cinta akan budaya bangsa dan berperan dalam menjaga lingkungan. Selain itu, pariwisata berkontribusi signifikan terhadap pembangunan nasional dengan menjadi sumber devisa, meningkatkan kesempatan kerja, dan pendapatan masyarakat secara merata. Pendapatan pajak dari sektor pariwisata menjadi salah satu pilar utama dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang terbukti memberikan kontribusi yang besar. Adapun hasil wawancara yang dilakukan di Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai Oleh Seksi Pengembangan Dan Pemasaran Terkait Dengan Data Pengunjung :

“Dari total jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke obyek pariwisata di Taman Hutan Raya Abdul Latif mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Jumlah pengunjung pada tahun 2022 sebanyak 8.068 orang dan pada tahun 2023 sebanyak 8.463 orang.” (Wawancara bersama, AY Pada 18 Januari 2024).

Setelah hasil wawancara, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan jumlah pengunjung wisatawan yang datang ke obyek pariwisata di Taman Hutan Raya Abdul Latif dari tahun ke tahun. Peningkatan ini menunjukkan minat yang terus meningkat dari masyarakat untuk mengunjungi tempat tersebut. Hal ini juga mencerminkan potensi besar Taman Hutan Raya Abdul Latif dalam menarik perhatian pengunjung dan memperkaya pengalaman wisata mereka. Diharapkan bahwa upaya pemeliharaan dan promosi yang terus dilakukan dapat terus mendukung pertumbuhan sektor pariwisata di wilayah tersebut, serta memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang lebih luas bagi masyarakat setempat. Dan untuk memahami lebih dalam mengenai pengelolaan dan potensi pengembangan Taman Hutan Raya Abdul Latif, penting untuk melihat aspek lain yang turut memengaruhi seperti sumber daya manusia, fasilitas, promosi, dan kebijakan pengelolaan.

Pada pengelolaan Taman Hutan Raya Abdul Latif Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai membutuhkan sumber daya yang kompeten dan ditugaskan sebagai pegawai karcis dari Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai, adapun hasil wawancara dengan Kepala Bidang Pengembangan Dan Pemasaran Dinas Pariwisata Kabupaten Sinjai :

“Untuk pegawai di sana, jika kita bicara tentang Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai, kami hanya memiliki 2 petugas karcis yang secara khusus ditugaskan untuk itu.”
(Wawancara bersama, DA Pada 18 Januari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas menyatakan bahwa dalam pengelolaan Taman Hutan Raya Abdul Latif Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai, hanya melibatkan 2 petugas karcis yang bertugas secara khusus untuk mengurus hal tersebut.

“kami memprioritaskan peningkatan pelayanan dan kenyamanan bagi pengunjung dengan melatih petugas dan staf kami agar memberikan layanan yang ramah dan profesional. Pemeliharaan fasilitas umum seperti toilet dan tempat istirahat juga terus diperbaiki.” (Wawancara bersama, AY Pada 18 Januari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai bertekad untuk meningkatkan pelayanan dan kenyamanan bagi pengunjung Taman Hutan Raya Abdul Latief. Prioritas utama mereka adalah melalui pelatihan petugas dan staf untuk memberikan layanan yang ramah dan profesional kepada pengunjung. Peningkatan kualitas layanan ini diharapkan dapat menciptakan pengalaman positif bagi pengunjung, yang kemudian dapat meningkatkan citra dan reputasi Taman Hutan Raya Abdil Latief sebagai destinasi wisata yang ramah dan bersahabat.

Melalui pelatihan yang teratur, petugas dan staf diharapkan dapat menguasai keterampilan komunikasi dan keramahan yang diperlukan untuk menangani berbagai kebutuhan pengunjung dengan baik. Selain itu, pemeliharaan fasilitas umum seperti toilet dan tempat istirahat juga menjadi fokus dalam upaya meningkatkan kenyamanan pengunjung. Fasilitas umum yang bersih, terawat, dan nyaman sangat penting bagi pengalaman wisata yang menyenangkan dan positif. Dengan demikian,

upaya pihak terkait untuk memprioritaskan peningkatan pelayanan dan pemeliharaan fasilitas umum menunjukkan komitmen mereka dalam memberikan pengalaman wisata yang berkualitas dan memuaskan bagi pengunjung Taman Hutan Raya Abdul Latief.

“Ya, kami mengikuti pelatihan karena di sini kami sering mengadakannya.” (wawancara bersama, DA pada 18 januari 2024).

Seksi Pengembangan Dan Pemasaran Pariwisata juga menyatakan hal yang serupa terkait dengan hal tersebut :

“Kami telah melaksanakan pelatihan kepada pengelola wisata yang ada di Kabupaten Sinjai, termaksud Pengelola Taman Hutan Raya Abdul Latief tepatnya pada bulan November,” (Wawancara bersama, AY Pada 18 Januari 2024).

Berdasarkan wawancara, dapat disimpulkan bahwa para pegawai telah secara rutin mengikuti pelatihan terkait kepariwisataan karena adanya program pelatihan yang sering diadakan di tempat tersebut. Hal ini mencerminkan komitmen mereka untuk terus meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam industri pariwisata.

“Peran Pemerintah Daerah Sinjai dalam pengembangan Taman Hutan Raya Abdul Latief Kecamatan Sinjai Borong adalah menjadikan kawasan Taman Hutan Raya Abdul Latief sebagai tempat wisata berdampak pada tersedianya berbagai fasilitas utilitas. Sarana prasarana tersebut antara lain : fasilitas yang ada di Taman Hutan Raya Abdul Latief ini sudah di bangun seperti jalan setapak, tribun perkemahan, kantor pengelola, mushola, rumah kaca (screen house), wc, villa, kolam untuk berendam, kandang satwa endemic, menara pengawas, serta parkir pengunjung dan MCK. Sarana dan prasarana berguna untuk menunjang kenyamanan dan keamanan pengunjung, selain untuk memudahkan pemerintah daerah dalam mengelola kawasan Tahura Abdul Latief”. (wawancara bersama, AY pada 18 januari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Daerah Sinjai memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan Taman Hutan Raya Abdul Latief di Kecamatan Sinjai Borong. Mereka bertujuan untuk menjadikan kawasan Taman Hutan Raya Abdul Latief sebagai tujuan wisata yang dapat memberikan dampak positif bagi pengunjung dan masyarakat sekitar.

Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah telah melaksanakan pembangunan berbagai fasilitas utilitas di Taman Hutan Raya Abdul Latief. Fasilitas-fasilitas tersebut meliputi jalan setapak, tribun perkemahan, kantor pengelola, mushola, rumah kaca (screen house), wc, villa, kolam untuk berendam, kandang satwa endemik, menara pengawas, serta parkir pengunjung dan MCK.

Sarana dan prasarana yang telah dibangun tersebut memiliki fungsi penting dalam menunjang kenyamanan dan keamanan pengunjung, serta memudahkan pemerintah daerah dalam mengelola kawasan Taman Hutan Raya Abdul Latief. Dengan adanya fasilitas tersebut, diharapkan pengunjung dapat menikmati pengalaman berwisata yang menyenangkan dan berkesan, sementara pemerintah daerah dapat menjaga dan mengelola kawasan tersebut dengan lebih efisien dan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai Seksi Pengembangan Dan Pemasaran Pariwisata juga menyatakan hal yang serupa terkait dengan hal tersebut:

“kami terus meningkatkan fasilitas dan sarana di dalam taman, termasuk jalur hiking, area piknik, dan pusat informasi bagi pengunjung. Kolaborasi dengan pihak terkait juga dilakukan untuk menjaga kelestarian alam di sekitar taman.” (Wawancara bersama, DA Pada 18 Januari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pihak terkait yang terlibat dalam pengembangan Taman Hutan Raya telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam meningkatkan fasilitas dan sarana di dalam taman. Hal ini mencakup pengembangan jalur hiking, area piknik, dan pusat informasi bagi pengunjung. Selain itu, kolaborasi dengan pihak terkait juga telah dilakukan untuk menjaga kelestarian alam di sekitar taman.

Peningkatan fasilitas dan sarana di dalam taman mencerminkan upaya untuk meningkatkan kualitas pengalaman wisata bagi pengunjung. Jalur hiking yang diperbaiki, area piknik yang dikelola dengan baik, dan adanya pusat informasi akan memberikan pengunjung informasi yang diperlukan dan memfasilitasi aktivitas wisata yang aman dan menyenangkan. Kolaborasi dengan pihak terkait untuk menjaga kelestarian alam di sekitar taman menunjukkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan dalam pengembangan pariwisata.

Dengan menjaga kelestarian alam, diharapkan Taman Hutan Raya Abdul Latief dapat tetap menjadi destinasi wisata yang menarik tanpa

merusak ekosistem sekitarnya. Secara keseluruhan, upaya yang dilakukan oleh pihak terkait menunjukkan komitmen mereka untuk menjadikan Taman Hutan Raya Abdul Latief sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan, menyenangkan, dan bertanggung jawab secara lingkungan.

2. Stakeholders pendukung (sekunder)

pengembangan objek pariwisata Taman Hutan Raya Abdul Latief melibatkan sejumlah stakeholders pendukung yang memainkan peran penting dalam memperkuat dan meningkatkan daya tarik destinasi wisata tersebut. Di antara mereka adalah Pemerintah Desa, Akademisi, dan Pengusaha.

a. Pemerintah Desa

Pemerintah Desa dalam upaya memperkuat destinasi pariwisata Taman Hutan Raya Abdul Latief, Pemerintah Desa hadir sebagai salah satu stakeholders pendukung yang berperan dalam memberikan arahan, dukungan, dan fasilitasi bagi pengembangan yang berkelanjutan. Meskipun tidak terlibat langsung dalam operasional objek wisata, kehadiran pemerintah desa memberikan landasan yang kokoh untuk memastikan bahwa setiap langkah pengembangan dilakukan dengan mempertimbangkan kepentingan masyarakat lokal, keberlanjutan lingkungan, dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Dengan peran proaktif dan kolaboratifnya, Pemerintah Desa menjadi tiang penyangga yang memastikan visi pariwisata Taman

Hutan Raya Abdul Latief menjadi nyata, memberikan manfaat luas bagi seluruh komunitas, dan memperkuat citra destinasi wisata yang berdaya tarik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terkait koordinasi antara Pemerintah Desa dengan Pemerintah Daerah dalam pengembangan objek pariwisata Taman Hutan Raya Abdul Latief, berikut adalah hasil wawancara dengan Kepala Desa Batu Bulerang kecamatan Sinjai Borong :

“Sangat baik, kordinasi saya dengan pihak Dinas Pariwisata Kebudayaan Dan Dinas Lingkungan Hidup Kehutanan Kabupaten Sinjai, saya selalu kordinasikan bagaimana kedepanya bisa berkembang ini Taman Hutan Raya Abdul Latief, cuman kita kendalanya pemda kita terkendala persoalan anggaran karena terlalu banyaknya yang menjadi prioritas dalam bentuk pembangunan dikabupaten sinjai.” (Wawancara bersama, AP Pada 25 Januari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, dapat disimpulkan bahwa upaya koordinasi dari pemerintah ke pihak Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Pariwisata Kabupaten Sinjai sangat baik untuk mengembangkan Taman Hutan Raya Abdul Latief. Kepala Desa Batu Bulerang secara aktif terlibat dalam mengkoordinasikan langkah-langkah untuk perkembangan Tahura ke depan. Namun, kendala yang dihadapi adalah terbatasnya anggaran dari Pemerintah Daerah (Pemda) Sinjai. Masalah anggaran ini menjadi hambatan utama karena adanya prioritas pembangunan lain yang juga perlu diperhatikan oleh Pemda. Adapun hasil wawancara

mengenai kontribusi pemerintah dalam pengembangan Taman Hutan Raya Abdul Latief, berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong:

“Terkait masalah pengembangan Taman Hutan Raya Abdul Latief pemerintah memperhatikan cuman kita terkendala anggaran sehingga masih ada jalan menuju tahura sekitar kurang lebih 250 meter yang belum dikerjakan sampai dibukit perkemahan, Pemerintah Daerah selalu memperhatikan bagaimana bisa meningkatkan apa yang ada didalam, baik dalam bentuk fasilitas maupun kebutuhan pengunjung.”(Wawancara bersama, AP Pada 25 Januari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Batu Bulerang, terlihat bahwa pengembangan Tahura (Taman Hutan Raya) Abdul Latief, terlihat bahwa Pemerintah Daerah sangat memperhatikan tahapan tersebut. Meskipun demikian, terdapat kendala utama terkait anggaran yang menghambat proses pengembangan. Salah satu dampak langsung dari kendala anggaran ini adalah adanya sekitar 250 meter jalan menuju Tahura yang masih belum dikerjakan, serta ketidaktersediaan fasilitas di Bukit Perkemahan.

Namun demikian, Pemerintah Daerah tetap memfokuskan perhatiannya pada upaya meningkatkan kualitas dan fasilitas yang ada di dalam Tahura. Mereka berusaha keras untuk memperbaiki jalan menuju Tahura dan menyediakan fasilitas yang memadai di Bukit Perkemahan. Selain itu, pemerintah daerah juga senantiasa memperhatikan kebutuhan pengunjung, baik dalam bentuk fasilitas maupun kebutuhan lainnya.

Tantangan yang dihadapi dalam pengembangan objek pariwisata Taman Hutan Raya Abdul Latief berikut hasil wawancara dengan Kepala Desa Batu Bulerang Kecamatan Sinjai Borong :

“Tentu, dalam upaya pengembangan pariwisata di wilayah kami, kami telah menghadapi beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah infrastruktur yang terbatas. Selain itu, kami juga menghadapi tantangan dalam pengelolaan lingkungan dan pelestarian alam. Kami telah melakukan upaya pelestarian lingkungan seperti pengelolaan sampah yang lebih baik untuk menjaga keaslian dan keindahan Taman Hutan Raya Abdul Latief,”(Wawancara bersama AP Pada 25 Januari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan, pemerintah desa menghadapi beberapa tantangan yang perlu diatasi dalam upaya pengembangan pariwisata di wilayah mereka, khususnya di Taman Hutan Raya Abdul Latief. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah terbatasnya infrastruktur. Hal ini dapat menghambat aksesibilitas dan kenyamanan pengunjung dalam menikmati objek pariwisata.

Dengan infrastruktur yang terbatas, pengembangan objek pariwisata seperti Taman Hutan Raya Abdul Latief menjadi lebih sulit dan memerlukan perhatian khusus dalam meningkatkan sarana dan prasarana yang ada. Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah dalam pengelolaan lingkungan dan pelestarian alam. Pengelolaan lingkungan yang baik menjadi kunci untuk menjaga keaslian dan keindahan Taman Hutan Raya Abdul Latief. Upaya pelestarian lingkungan seperti pengelolaan sampah yang lebih baik menjadi hal

yang penting untuk dilakukan guna meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan.

“Saya selaku Kepala Desa Batu Bulerang mendukung Taman Hutan Raya Abdul Latief maka saya juga membuat wisata negeri berselimut awan sebagai bentuk dukungan, sumber daya tarik, supaya wisata tahura ada dua tempat yang bisa dikunjungi oleh warga kalau bosan ditahura maka ada juga tempat negeri berselimut awan Namanya, itu bentuk dukungan saya selaku Pemerintah Desa dengan keberadaan tahura diatas.”(Wawancara bersama, AP Pada 25 Januari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Batu Bulerang, terlihat bahwa Pemerintah Desa memberikan dukungan yang kuat terhadap Taman Hutan Raya Abdul Latief dengan menciptakan alternatif wisata baru yang dikenal sebagai Wisata Negeri Berselimut Awan. Langkah ini menunjukkan komitmen pemerintah desa dalam mendukung pengembangan pariwisata alam dan memanfaatkan potensi wisata yang ada di wilayah mereka.

b. Akademisi

Perguruan tinggi dan lembaga riset memiliki peran kunci dalam pengembangan pariwisata Taman Hutan Raya Abdul Latief. Sebagai akademisi, mereka dapat melakukan penelitian tentang potensi wisata, memperkuat kapasitas pengelolaan lingkungan, dan memberikan rekomendasi kebijakan yang berbasis bukti. Selain itu, melalui program kerjasama dengan pemerintah dan komunitas lokal, akademisi dapat menyediakan sumber daya manusia yang

berkualitas dan inovasi untuk mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

Sampai saat ini belum ada perguruan tinggi yang terlibat secara formal yang diikat oleh MoU tetapi beberapa akademisi telah melakukan penelitian – penelitian terkait Pengembangan Objek Pariwisata Taman Hutan Raya Abdul Latif sebagai berikut :

1. Satmaniar pada tahun 2021 meneliti tentang Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai Dalam Mempromosikan Wisata Tahura Sinjai Borong. Dengan rekomendasi saran yaitu seperti penambahan alat untuk promosi dibidang pengembangan dan pemasaran, peningkatan SDM serta meningkatkan kreatifitas SDM Bidang Pengembangan dan Pemasaran Khususnya dibagian Promosi Wisata, hendaknya menentukan target pengunjung (wisatawan) dalam perencanaan promosi.
2. Putri Daayanti pada tahun 2022 Analisis Kebijakan Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan terkait izin pembangunan bumi perkemahan Taman Hutan Raya Abdul Latif Di Kecamatan Sinjai Borong. Dengan rekomendasi saran pemerintah perlu melakukan sosialisasi sejak dini kepada seluruh masyarakat, bukan hanya yang bertempat tinggal di sekitar lokasi Tahura, melainkan juga kepada seluruh masyarakat Sinjai untuk meminimalisir terjadinya kesalah

pahaman dalam masyarakat. selain sosialisasi mengenai pembangunan juga diperlukan sosialisasi mengenai manfaat pembangunan serta resiko maupun dampak yang ditimbulkan dalam pembanguna tersebut.

c. Swasta (Owner Kedai Ma'ra)

Peran pengusaha dalam pengembangan pariwisata sangat penting dalam hal investasi, pengelolaan destinasi wisata, dan pemasaran. Mereka dapat menghadirkan fasilitas akomodasi, restoran, dan layanan pariwisata lainnya yang memenuhi kebutuhan pengunjung. Dengan menggabungkan inovasi, keberlanjutan, dan pelayanan berkualitas, pengusaha dapat berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan pengalaman wisatawan di Taman Hutan Raya Abdul Latief, sekaligus meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Berikut hasil wawancara bersama pihak swasta (Owner Kedai Ma'ra) yang berada di Taman Hutan Raya Abdul Latief :

“kami mulai mempromosikan kembali tempat wisata lewat media sosial kedai marra dan menyediakan tempat nongkrong buat pengunjung yang ingin menikmati minuman hangat di tempat yang dingin sehingga pengunjung tidak perlu repot lagi membawa banyak perlengkapan saat berkunjung ke puncak ma'ra,” (Wawancara bersama AA Pada 20 Februari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, terlihat bahwa Kedai Marra memiliki peran yang cukup signifikan dalam pengembangan objek pariwisata Taman Hutan Raya abdul latief. Dengan demikian, keterlibatan dan kontribusi usaha swasta seperti Kedai Marra sangat

berperan dalam pengembangan objek pariwisata Tahura dengan meningkatkan pemasaran, menyediakan fasilitas pendukung, dan meningkatkan kenyamanan pengunjung. Hal ini dapat menjadi contoh kolaborasi yang positif antara sektor swasta dan pemerintah dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan berkualitas. Menurut pihak swasta adapun upaya kolaboratif yang dapat dilakukan pemerintah untuk meningkatkan pengembangan objek pariwisata Taman Hutan Raya Abdul Latif sebagai berikut :

“Hal yang paling utama yang perlu dilakukan oleh pemerintah adalah menurunkan biaya retribusi masuk 50%. Bagaimana mungkin kita bisa meningkatkan jumlah wisatawan masuk kalau biaya retribusi masuk tidak sesuai dengan pembangunan yang ada didalam lokal wisata. Dan bagaimana mungkin kita bisa mengajak wisatawan berkunjung berulang kali kalau tingkat kepuasannya sangat rendah.”(Wawancara bersama AA Pada 20 Februari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa menurunkan biaya retribusi masuk menjadi 50% adalah langkah utama yang dianggap penting oleh AA untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke lokasi wisata. Dengan demikian, penurunan biaya retribusi masuk dianggap sebagai langkah kunci dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan meningkatkan tingkat kepuasan mereka terhadap pengalaman wisata di lokasi tersebut. Langkah-langkah ini dapat membantu dalam memperkuat industri pariwisata dan mempromosikan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Adapun pendapat dari

informan terkait dengan jenis infrastruktur atau fasilitas yang perlu diperbaharui sebagai berikut :

“Jalanan yang masuk ketempat wisata perlu diperbaiki, memperbanyak spot foto untuk pengunjung,” (Wawancara bersama AA Pada 20 Februari 2024).

Pendapat serupa disampaikan oleh pengunjung sebagai berikut :

“Sebaiknya fasilitas wisata bisa ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan wisatawan”.(Wawancara bersama PA Pada 23 Januari 2024)

Berdasarkan pernyataan dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa jenis infrastruktur dan fasilitas yang perlu ditingkatkan untuk meningkatkan pengalaman wisatawan. Dengan meningkatkan infrastruktur seperti jalan masuk, penambahan spot foto, peningkatan fasilitas umum, dan pengelolaan lingkungan, diharapkan pengalaman wisatawan akan menjadi lebih baik dan lokasi wisata akan lebih menarik bagi pengunjung. Hal ini juga dapat berkontribusi pada pertumbuhan industri pariwisata dan pembangunan daerah secara keseluruhan.

“Saya ingin pemerintah daerah membangun tempat wisata yang sangat nyaman dan bisa membarikan kesan sehingga wisatawan tidak ada kata bosan untuk terus berkunjung, dengan kondisi wisata yang ada saat ini di sinjai tanpa pembanguna, saya ingin pemda menurunkan biyaya retribusi 50%. Saya ingin pemda menurunkan biyya retribusi bagi warga sinjai yang masih pelajar mulai dari TK-SMA karena diusia ini mereka belum menghasilkan uang. Sementara mereka disekolah itu kadang stres menghadapi banyak mata pelajaran, mereka membutuhkan tempat refreshing.”(Wawancara bersama AA Pada 20 Februari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas AA menyoroti pentingnya pembangunan dan pengelolaan tempat wisata yang nyaman dan menarik, serta kebijakan pengurangan biaya retribusi untuk masyarakat umum dan pelajar sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi dalam pariwisata lokal dan memberikan manfaat sosial bagi masyarakat Sinjai.

Kolaborasi antara pemerintah desa, akademisi, dan pengusaha merupakan kunci keberhasilan dalam mengembangkan pariwisata Taman Hutan Raya Abdul Latif secara berkelanjutan dan meratakan manfaatnya bagi seluruh stakeholder dan masyarakat.

3. Stakeholders kunci

Dalam pengembangan objek pariwisata Taman Hutan Raya Abdul Latif, perlu diakui bahwa keberhasilan proyek ini sangat bergantung pada kerjasama dan koordinasi antara berbagai pihak terkait. Salah satu aspek penting adalah identifikasi dan keterlibatan stakeholder kunci yang memiliki kewenangan resmi dalam proses pengambilan keputusan." Dari sini, kita dapat memperhatikan bahwa pihak yang bertanggung jawab secara langsung, seperti Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) serta Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), memiliki peran yang signifikan dalam arah dan kebijakan pengembangan objek pariwisata ini.

Sebagai instansi pemerintah yang bertanggung jawab dalam hal ini, Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Sinjai memiliki peran penting dalam merumuskan kebijakan, mengawasi implementasi peraturan, serta melakukan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pelestarian lingkungan dan hutan di wilayah kabupaten sinjai. Berikut hasil wawancara yang dilakukan Penulis dengan Bidang Pengendali Ekosistem Hutan Ahli Muda di Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Sinjai :

“Taman Hutan Raya Abdul Latif yang ditunjuk sebagai kawasan konservasi berdasarkan surat keputusan menteri kehutanan nomor SK.267/Menhut-II/2008 tentang perubahan fungsi sebagian kawasan hutan lindung Bulu Pattiroang pada kelompok kehutanan Lompobattang – Apparang seluas + 720 hektar yang menjadi kawasan pelestarian alam dengan fungsi taman hutan raya”. (Wawancara bersama SQA Pada 18 Januari 2024).

Melalui wawancara dengan informan diatas, perubahan fungsi sebagian kawasan hutan lindung yang berubah fungsi menjadi hutan konservasi. Alasan dibuatnya menjadi hutan konservasi karena kawasan hutan dibagi menjadi 3 berdasarkan fungsinya. yaitu hutan lindung, hutan konservasi dan hutan produksi. Hutan lindung menurut undang –undang nomor 41 tahun 1999 tentang kehutanan, hutan lindung merupakan kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah. Hutan konservasi dijelaskan dalam undang –

undang 41/1999. Pasal 1 angka UU 41/1999 menyatakan bahwa Hutan Konservasi merupakan kawasan hutan dengan ciri khas tertentu, yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keaneka ragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya.

Hutan Produksi menurut Pasal 3 ayat 2 UU 5/1967 menyatakan bahwa hutan produksi merupakan kawasan hutan yang diperuntukan guna produksi hasil hutan untuk memenuhi hasil kebutuhan masyarakat pada umumnya dan khususnya untuk pembangunan, industri dan ekspor. Jadi, tatus tahura merupakan hutan konservasi yang mempunyai dasar hukum UU no 5 tahun 1990 tentang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya, berikut adalah kutipan Wawancara yang dilakukan dengan salah satu informan :

“Dalam status hutan konservasi terdapat fungsi pelestarian sehingga pada Taman Hutan Raya Abdul Latief disusun rencana jangka panjang (RPJP) terkait hal apa yang akan dilaksanakan di taman hutan raya abdul latief (TAHURA) dalam 10 tahun kedepan (2016-2025). Didalam RPJP itu mencakup perlindungan, pelestarian dan pemanfaatan sehingga dibuatlah blok- blok pemanfaatan yang ada di Taman Hutan Raya Abdul Latief” (Wawancara bersama SQA Pada 18 Januari 2024).

Blok- blok yang dimaksud dalam hasil wawancara adalah :

- a. Blok Pelindungan, luasnya itu \pm 400 Ha itu lebih luas karena disitulah pergerakan satwa, perlindungan artinya konsepnya begini, dia kenapa perlindungan satwa karna banyaknya satwa

yang bergerak salah satunya anoa, yang dilindungi dan banyak keaneka ragaman hayati.

- b. Blok Produksi, itu lebih kecil dia khususnya koleksi, khusus keaneka ragaman hayatinya, tapi dia khusus.
- c. Blok Rehabilitasi, disini karena agak kurang perlu rehab, dan perlu kita melakukan penanaman kembali.
- d. Blok Tradisional, karena ada masyarakat didalam kawasan itu yang melakukan aktivitas dan itu kita tidak boleh dorong keluar karena bagaimana masyarakat sejahtera tapi hutan tetap lestari. Sehingga itulah dijadikan blok tradisional, masyarakat disitu ada +_40KK yang melakukan penanaman kopi dia juga tidak mengganggu pepohonan yang ada istilahnya kalau di DLHK itu tumpang sari jadi kayunya tetap untuk hutannya dan tetap kopinya untuk masyarakat, jadi masyarakat sejahtera hutan lestari.
- e. Blok Pemanfaatan, berbicara tentang blok pemanfaatan dia berdasarkan permen DLHK nomor 14 membagi 2 ada wilayah publik ada wilayah usaha. Wilayah publik ini untuk mendukung publik untuk melakukan aktivitas apa saja yang ada di Taman Hutan Raya Abdul Latif sesuai dengan aturan yang ada, sedangkan wilayah usaha adalah sarana dan prasarana yang boleh dibangun di blok pemanfaatan itu.

Dalam konsep pengembangan pariwisata alam Dinas Lingkungan Dan Kehutanan Kabupaten Sinjai mengacu pada

permen Nomor P 48/Menhut –II/2014 tentang tata cara pelaksanaan pemulihan ekosistem pada kawasan suaka alam dan kawasan pelestarian alam. Berikut hasil wawancara dengan Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Kabupaten Sinjai bersama Dengan Pengendali Ekosistem Hutan Ahli Muda :

“Jadi semua hal terkait pengelolaan Tahura tidak boleh keluar dari peraturan yang sudah ditetapkan, kemudian terkait lingkungan semua hal yang dibangun mengacu pada UKL-UPL yang menghitung udara, apakah setelah ada kantor, villa, musollah, bumi perkemahan, apakah tidak mengganggu udara yang sebelumnya misalnya dibawah baku mutustandar yang telah ditetapkan, setelah dibangun ini apakah tetap begitu, itu semua ada di dokumeb UKL-UPL semua dibangun/ semua di semua lokasi yang ada di blok pemanfaatan itu sudah ada desain tapaknya/ rencananya.” (Wawancara bersama SQA Pada 18 Januari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, semua yang terdapat dalam peraturan perundang –undangan masuk dalam pedoman kerja pengelolaan tahura namun harus disesuaikan dalam pengelolaan tahura yang memang dibutuhkan dalam pengembangan sarana pariwisata alam tahura yang berdasar pada UKL –UPL yang memenuhi syarat sesuai dengan dokumen lingkungan. Kordinasi dan komunikasi yang dilakukan oleh dinas lingkungan hidup dan kehutanan Kabupaten Sinjai Dengan DPRD Dan Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai terkait dengan pengembangan objek pariwisata Taman Hutan Raya Abdul Latief berikut hasil wawancara bersama dengan Dinas Lingkungan Hidup Dan

Kehutanan Kabupaten Sinjai bersama Dengan Pengendali Ekosistem Hutan Ahli Muda :

“Koordinasi dan komunikasi DLHK dengan DPRD, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kab.Sinjai bahkan dengan pihak kementerian LHK serta pihak lainnya terbangun dengan baik dalam hal pengelolaan dan pengembangan Tahura Abdul Latief khususnya pengembangan wisata alam.” (Wawancara bersama SQA Pada 18 januari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang efektif dan koordinasi yang terjalin dengan baik antara DLHK, DPRD, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, serta pihak kementerian LHK dan lainnya menjadi kunci keberhasilan dalam mengelola dan mengembangkan potensi wisata alam yang ada di Tahura Abdul Latief. Pendapat yang serupa disampaikan oleh anggota DPRD kabupaten sinjai sebagai berikut :

“Kordinasi dan komunikasi yang dilakukan oleh DPRD Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Kabupaten Sinjai Dan Dinas Patiwisata Dan Kebudayaan Kabupaten sinjaiterkait pengembangan objek pariwisata di Taman Hutan Raya Abdul Latief Bisa dilakukan secara langsung atau mereka memanggil Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Dan Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan untuk melakukan rapat kerja dan menyampaikan aspirasi aspirasi yang dibawakan oleh Masyarakat kepada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sinjai Dan Dinas Pariwisata Kabupaten Sinjai agar kedua dinas tersebut dapat menindak lanjuti aspirasi-aspirasi yang lahir dari bawa, baik itu aspirasi terkait dengan pengembangan Taman Hutan Raya Abdul Latif, pengembangan SDM, ataupun beberapa objek wisata yang ada di Taman Hutan Raya Abdul Latif”. (Wawancara bersama B Pada 21 Februari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diata dapat disimpulkan bahwa DPRD Kabupaten Sinjai, Dinas Lingkungan Hidup dan

Kehutanan serta Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai perlu melakukan koordinasi secara langsung atau melalui rapat kerja untuk mengembangkan objek pariwisata di Taman Hutan Raya Abdul Latif. Koordinasi ini penting untuk mengakomodasi aspirasi masyarakat terkait dengan pengembangan objek wisata tersebut. Melalui rapat kerja, kedua dinas dapat menyampaikan aspirasi yang dibawa oleh masyarakat dan menindaklanjuti dengan langkah-langkah konkrit dalam pengembangan Taman Hutan Raya Abdul Latif. Hal ini mencakup pengembangan infrastruktur, peningkatan SDM, dan pemeliharaan objek wisata yang ada.

“Kemudian jalur komunikasi yang juga bisa dilakukan dengan person to person artinya antara anggota DPRD secara langsung ke Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Kabupaten Sinjai Atau pun Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai utamanya anggota DPRD yang berada di dapil III yang membawahi Kecamatan Sinjai Selatan Sinjai borong, karna kan Tahura terletak di Sinjai Borong, artinya anggota DPRD perwakilan dari dapil III ini memiliki perhatian yang lebih besar terhadap objek pariwisata yang ada di Sinjai Borong.” (Wawancara bersama B Pada 21 Februari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat kita lihat bahwa, Komunikasi person to person antara anggota DPRD dan dinas terkait memungkinkan adanya pemahaman yang lebih mendalam tentang kebutuhan dan aspirasi masyarakat setempat terkait pengembangan pariwisata. Anggota DPRD dari dapil III diyakini memiliki perhatian yang lebih besar terhadap objek pariwisata di Sinjai Borong karena Tahura berada di wilayah tersebut. Dengan demikian,

melalui komunikasi langsung antara anggota DPRD dan dinas terkait, diharapkan upaya pengembangan pariwisata di Taman Hutan Raya Abdul Latif dapat diwujudkan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat Sinjai Borong dan sekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa koordinasi dan komunikasi yang dilakukan oleh DPRD Kabupaten Sinjai dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Sinjai, serta Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai terkait pengembangan objek pariwisata di Taman Hutan Raya Abdul Latif dilakukan melalui rapat kerja maupun jalur komunikasi langsung antara anggota DPRD dengan dinas terkait, merupakan upaya untuk mengoptimalkan pengembangan dan pengelolaan objek pariwisata di Taman Hutan Raya Abdul Latif dan sekitarnya. Kerjasama yang terjalin diharapkan dapat memperkuat pengembangan sektor pariwisata dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

DPRD Kabupaten Sinjai Merupakan lembaga legislatif yang mewakili rakyat dalam mengambil keputusan terkait dengan peraturan daerah dan anggaran keuangan di kabupaten Sinjai. DPRD memiliki peran penting dalam memberikan persetujuan terhadap rencana pembangunan, anggaran, dan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan proyek-proyek di tingkat kabupaten, termasuk

proyek-proyek lingkungan dan kehutanan. Berikut hasil wawancara anggota DPRD komisi III Kabupaten Sinjai :

“DPRD memiliki dua fungsi utama, yaitu pengawasan dan anggaran. Dalam fungsi pengawasan, DPRD memantau kerja Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Pariwisata terkait pengembangan kepariwisataan dan pengelolaan blok wisata di Tahura. Misalnya, DPRD pernah melakukan kunjungan lapangan ke Tahura untuk menilai kondisi dan pengelolaan area wisata.

Sementara dalam fungsi anggaran, DPRD menyetujui anggaran yang diajukan oleh Pemerintah Daerah untuk kedua dinas tersebut. DPRD memastikan anggaran yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan porsi masing-masing bidang. Jadi, DPRD berperan aktif dalam mengawasi dan menyetujui anggaran untuk mendukung pengembangan kepariwisataan dan pengelolaan lingkungan hidup di daerah.” (Wawancara bersama B Pada 21 februari 2024).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa DPRD memiliki peran yang signifikan dalam mengawasi dan mengatur pengembangan pariwisata di Tahura, termasuk dalam aspek anggaran dan pengawasan lapangan. Upaya ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengembangan pariwisata di Tahura dilakukan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan, serta sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan masyarakat setempat dan pelestarian lingkungan.

“Tentu. Misalnya, DPRD melakukan evaluasi terhadap program-program yang diusulkan oleh Dinas Pariwisata dan Dinas Lingkungan Hidup terkait dengan pengembangan Tahura. Mereka akan mengadakan rapat-rapat kerja, diskusi, dan bahkan melakukan inspeksi langsung ke lapangan untuk memastikan bahwa program-program tersebut sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pengembangan Tahura sebagai destinasi pariwisata.” (Wawancara bersama B Pada 21 februari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, kita dapat melihat bahwa DPRD Kabupaten Sinjai tidak hanya memainkan peran sebagai lembaga pembuat keputusan anggaran, tetapi juga memiliki peran yang lebih luas dalam mengawasi dan mengevaluasi program-program terkait dengan pengembangan Tahura sebagai destinasi pariwisata. Ini menunjukkan komitmen DPRD untuk memastikan bahwa pembangunan pariwisata di Tahura dilakukan secara bertanggung jawab dan sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan masyarakat setempat.

C. Pembahasan penelitian

Pada bagian ini, terdapat penjelasan topik yang sesuai dengan temuan peneliti, sehingga pada pembahasan ini, peneliti akan menggabungkan hasil penelitian dengan teori yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya. Hal ini sejalan dengan metode analisis kualitatif deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Identifikasi dilakukan untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan yang diinginkan. Adapun pembahasan terkait Analisis Stakeholders Dalam Pengembangan Taman Hutan Raya Abdul Latief sebagai berikut.

1. Stakeholders utama dalam Pengembangan Objek Pariwisata Taman Hutan Raya Abdul Latief

Berdasarkan hasil analisis stakeholders dalam pengembangan objek pariwisata Taman Hutan Raya Abdul Latief, Stakeholders primer dalam

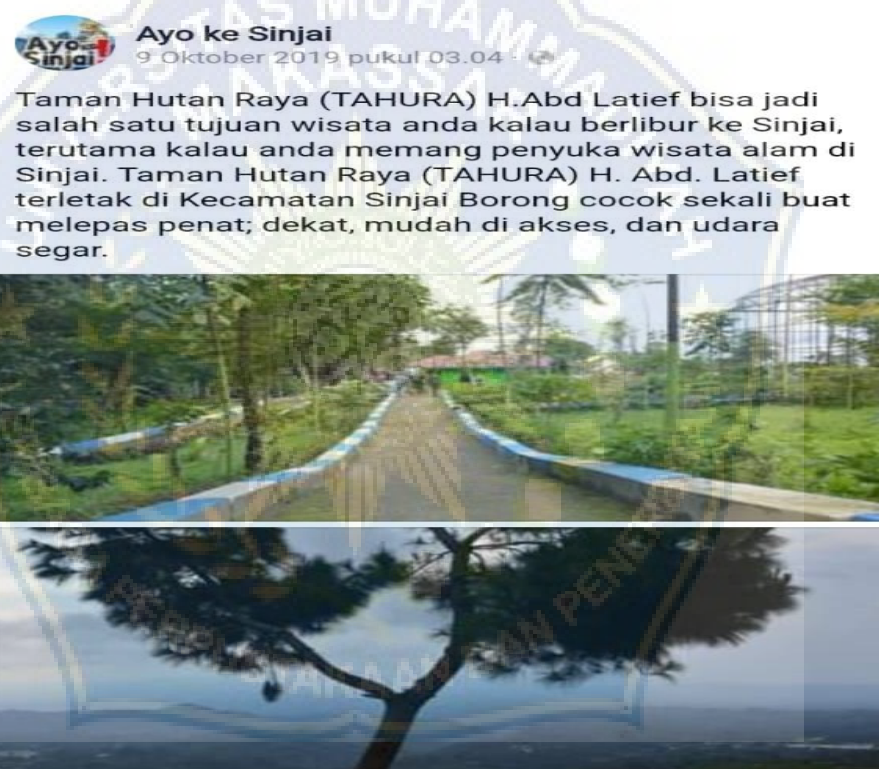
hal ini adalah pihak-pihak yang memiliki kaitan langsung dengan kegiatan pengembangan Taman Hutan Raya Abdul Latief dan memiliki pengaruh serta kepentingan yang signifikan terhadap destinasi pariwisata tersebut. Hal ini sejalan dengan Nugroho yang mengemukakan bahwa stakeholders dalam program pembangunan dapat diklasifikasikan sebagai berikut, *policy creator, kordinator, fasilitator, implementer* (Handayani and Warsono 2017).

Berdasarkan hasil observasi penulis, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai dapat diidentifikasi sebagai stakeholders primer. Mereka memiliki peran krusial dalam upaya pengembangan Taman Hutan Raya Abdul Latief, dengan tanggung jawab besar untuk merencanakan, mengelola, dan mempromosikan destinasi pariwisata ini agar menjadi daya tarik utama bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Melalui inisiatif promosi, pengelolaan yang baik, serta kerjasama dengan berbagai pihak terkait, mereka berupaya menjadikan Taman Hutan Raya Abdul Latief sebagai destinasi wisata yang menarik dan berkelanjutan.

Salah satu strategi utama yang ditekankan adalah penggunaan media sosial seperti Facebook Ayo ke Sinjai , Instagram ayokesinjai1, dan YouTube Ayo Ke Sinjai , untuk mempromosikan Taman Hutan Raya Abdul Latief. Keuntungan dari penggunaan media sosial tidak dapat dipandang remeh, karena memberikan akses yang luas, interaksi langsung dengan pengunjung potensial, konten visual yang menarik,

dan distribusi informasi yang mudah. Selain itu, Dinas Pariwisata Kabupaten Sinjai juga aktif mengadakan pameran pariwisata dan berpartisipasi dalam berbagai acara promosi pariwisata di tingkat lokal dan regional. Kolaborasi lintas sektor dengan berbagai pihak terkait juga dilakukan untuk memperluas jangkauan promosi dan membangun kerja sama dalam pengembangan pariwisata

Gambar 4.2 Aplikasi Facebook Ayo Ke Sinjai Sebagai Media Promosi Objek Pariwisata Taman Hutan Raya Abdul Latief



Sumber : Facebook Ayo Ke Sinjai Tahun 2024

<https://www.facebook.com/share/p/JwpAxh4crPCMNT6m/?mibextid=qi2Omg>

Promosi Taman Hutan Raya Abdul Latief melalui aplikasi Facebook merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan popularitas dan kunjungan wisata. Dengan penerapan strategi promosi yang tepat dan optimal, Disparbud dapat memaksimalkan potensi media sosial sebagai

sarana promosi yang efektif dan efisien. Diperlukan komitmen dan upaya yang berkelanjutan dari Disparbud dalam mengembangkan dan mengoptimalkan strategi promosi di Facebook untuk meningkatkan daya tarik dan kunjungan wisatawan ke Taman Hutan Raya Abdul Latief.

Gambar 4 . 3 Aplikasi Instagram Ayo Ke Sinjai1 Sebagai Media Promosi Objek Wisata Taman Hutan Raya Abdul Latief



Sumber : Instagram Ayokesinjai1 Tahun 2024

<https://www.instagram.com/p/C13wzkILTgF/?igsh=MW9jZHIzemhkcGNvYQ==>

Pemanfaatan aplikasi Instagram juga sebagai sarana promosi Taman Hutan Raya Abdul Latief dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan popularitas dan kunjungan wisata. Dengan

penerapan strategi promosi yang tepat dan optimal, Disparbud dapat memaksimalkan potensi Instagram sebagai alat untuk menarik perhatian pengguna dan menginspirasi mereka untuk mengunjungi destinasi wisata yang menakjubkan ini. Diperlukan upaya yang berkelanjutan dan adaptasi terhadap perubahan tren dan fitur Instagram agar promosi menjadi lebih efektif dan berhasil mencapai target audiens.

Gambar 4.4 Aplikasi Youtube Ayo Ke Sinjai Sebagai Media Promosi Taman Hutan Raya Bdul Latief



Sumber : Youtube Ayo Ke Sinjai <https://youtu.be/p0rgT-E3Vzo?si=vPx6g4x41xMAWhPh>

Dengan menggunakan video promosi seperti ini di platform YouTube, Disparbud dapat meningkatkan eksposur dan popularitas Taman Hutan Raya Abdul Latief kepada audiens yang lebih luas dan beragam.

Tidak hanya bergantung pada media sebagai alat promosi, Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai juga melakukan pendekatan persuasif dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan pariwisata. Mereka mengadakan pameran pariwisata dan mengikuti berbagai acara promosi pariwisata di tingkat lokal dan regional. Partisipasi dalam acara semacam ini membantu dalam memperluas jangkauan promosi dan memperkenalkan destinasi wisata Kabupaten Sinjai kepada khalayak yang lebih luas. Selain memperkenalkan objek wisata, partisipasi dalam pameran dan acara promosi pariwisata juga bertujuan untuk membangun kerja sama dengan pemangku kepentingan pariwisata lainnya.

Pengelolaan Taman Hutan Raya Abdul Latief, pemerintah daerah telah melaksanakan pembangunan berbagai fasilitas utilitas seperti jalan setapak, tribun perkemahan, kantor pengelola, mushola, rumah kaca, wc, villa, kolam untuk berendam, kandang satwa endemik, menara pengawas, serta parkir pengunjung dan MCK. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan pengunjung serta memudahkan pengelolaan kawasan tersebut.

Gambar 4.5 Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai Adakan Pelatihan Pemandu Wisata Budaya



Sumber : <https://www.sinjaikab.go.id/v4/2023/11/27/disparbud-sinjai>

Peningkatan kualitas layanan juga menjadi fokus utama, dengan pelatihan rutin bagi petugas dan staf untuk meningkatkan keterampilan komunikasi, keramahan, dan pengelolaan fasilitas umum. Melalui upaya ini, diharapkan pengunjung dapat menikmati pengalaman wisata yang menyenangkan dan berkesan.

Komitmen terhadap kelestarian alam juga terlihat dalam upaya menjaga lingkungan sekitar Taman Hutan Raya Abdul Latief. Kolaborasi dengan pihak terkait dilakukan untuk menjaga kelestarian alam di sekitar taman, dan pengembangan fasilitas dan sarana di dalam taman dilakukan dengan memperhatikan aspek lingkungan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai telah mengambil langkah-langkah yang komprehensif dan berkelanjutan dalam upaya meningkatkan minat pengunjung terhadap Taman Hutan Raya Abdul

Latief serta membangun jejaring kerja sama yang kuat di dalam industri pariwisata. Langkah-langkah ini tidak hanya bertujuan untuk

meningkatkan kunjungan dan popularitas destinasi wisata, tetapi juga untuk memastikan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan, menyenangkan, dan bertanggung jawab secara lingkungan di wilayah tersebut.

Tabel 4. 4 Identifikasi Peran Stakeholders Utama

No	Stakeholders Primer	Peran Stakeholders
1.	Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai	<ul style="list-style-type: none"> • pengelolaan fasilitas dan layanan di Taman Hutan Raya Abdul Latif. • Mempromosikan Taman Hutan Raya Abdul Latif sebagai tujuan wisata yang menarik. • Mendukung keberlanjutan pariwisata di Taman Hutan Raya Abdul Latif. • Menyelenggarakan pelatihan dan pengembangan bagi petugas dan staf yang bekerja di Taman Hutan Raya Abdul Latif.

Sumber : Di Olah Oleh Penulis Tahun 2024

Pada hasil analisis stakeholders, peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai harus diperhatikan secara mendalam, karena keberhasilan pengembangan objek pariwisata sangat tergantung pada kontribusi dan keterlibatan mereka. Dengan demikian, dalam upaya pengembangan Taman Hutan Raya Abdul Latif, kolaborasi dan keterlibatan penuh dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai sebagai stakeholders primer perlu dijaga dan diperkuat.

2. Stakeholders Pendukung dalam pengembangan objek pariwisata

Taman Hutan Raya Abdul Latief

Stakeholders pendukung adalah pihak-pihak yang, meskipun tidak memiliki kepentingan langsung dalam rencana pengembangan objek pariwisata, namun memiliki kepedulian yang besar terhadap proses pengembangannya. Mereka dapat berperan dalam memberikan dukungan, masukan, atau sumber daya yang dapat mendukung kesuksesan pengembangan pariwisata tersebut. Pengembangan pariwisata tidak hanya melibatkan upaya dari pemerintah saja, melainkan juga memerlukan kontribusi dari berbagai pihak yang memiliki kepentingan terkait. Di antara pihak-pihak yang berperan penting dalam pengembangan objek pariwisata Taman Hutan Raya Abdul Latief adalah Pemerintah Desa, Akademisi, dan Pengusaha.

Melalui kerja sama dan kolaborasi antara stakeholders ini, destinasi pariwisata tersebut dapat ditingkatkan daya tariknya, sekaligus memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat lokal dan lingkungan sekitarnya. hal ini sejalan dengan penelitian purtri (2017) ada empat tipe stakeholders berdasarkan matriks dua kali dua menurut brysson sebagai berikut , *contest setter, players, subject, crowd*.

Pemerintah Desa memegang peran yang sangat penting dalam memberikan arahan, dukungan, dan fasilitasi bagi pengembangan pariwisata Taman Hutan Raya Abdul Latief. Meskipun tidak terlibat langsung dalam operasional objek wisata, kehadiran pemerintah desa

memberikan landasan yang kokoh untuk memastikan bahwa setiap langkah pengembangan dilakukan dengan mempertimbangkan kepentingan masyarakat lokal, keberlanjutan lingkungan, dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Dari hasil wawancara, terlihat bahwa meskipun pemerintah desa aktif dalam mengkoordinasikan langkah-langkah pengembangan, terdapat kendala utama terkait terbatasnya anggaran dari Pemerintah Daerah yang menjadi hambatan utama dalam proses pengembangan. Namun, upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas dan fasilitas di dalam Taman Hutan Raya Abdul Latief menunjukkan komitmen mereka dalam mendukung pengembangan pariwisata.

Selanjutnya, akademisi juga memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan pariwisata Taman Hutan Raya Abdul Latief. Dengan melakukan penelitian tentang potensi wisata, memperkuat kapasitas pengelolaan lingkungan, dan memberikan rekomendasi kebijakan yang berbasis bukti, akademisi dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan kualitas dan keberlanjutan pariwisata. Meskipun belum ada keterlibatan formal dengan MoU, beberapa akademisi telah melakukan penelitian terkait pengembangan objek pariwisata Taman Hutan Raya Abdul Latief dan memberikan rekomendasi yang berharga untuk pengembangan pariwisata yang lebih baik.

Terakhir, peran pengusaha atau swasta tidak boleh diabaikan dalam pengembangan pariwisata. Pengusaha dapat berkontribusi dalam investasi, pengelolaan destinasi wisata, dan pemasaran. Melalui inovasi, keberlanjutan, dan pelayanan berkualitas, pengusaha dapat meningkatkan pengalaman wisatawan di Taman Hutan Raya Abdul Latief, sekaligus meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Contoh kolaborasi yang positif antara sektor swasta dan pemerintah dalam pengembangan pariwisata dapat dilihat dari kontribusi Kedai Ma'ra dalam meningkatkan pemasaran dan kenyamanan pengunjung.

Tabel 4. 5 Identifikasi Peran Stakeholders Pendukung

No	Stakeholders Pendukung	Peran Stakeholders
1.	Pemerintah Desa	Mereka bertanggung jawab memastikan bahwa pengembangan Taman Hutan Raya Abdul Latief memperhatikan kepentingan masyarakat lokal, keberlanjutan lingkungan, dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif.
2.	Akademisi	Mereka memberikan rekomendasi kebijakan yang berbasis bukti dan berkontribusi pada peningkatan kapasitas pengelolaan lingkungan serta keberlanjutan pariwisata.
3.	Swasta (Owner Kedai Ma'ra)	Mereka berperan menyediakan fasilitas akomodasi, restoran, dan layanan pariwisata lainnya yang dapat memenuhi kebutuhan pengunjung.

Sumber : Di Olah Oleh Penulis 2024

Kolaborasi dan kerja sama antara ketiga stakeholders ini penting untuk memastikan pengembangan pariwisata Taman Hutan Raya Abdul Latief yang berkelanjutan, inklusif, dan menguntungkan bagi semua pihak terkait.

3. Stakeholders Kunci Dalam Pengembangan Objek Pariwisata Taman Hutan Raya Abdul Latief

Stakeholder kunci dalam pengembangan Taman Hutan Raya Abdul Latief akan mencakup pihak-pihak yang memiliki kepentingan dan kewenangan secara resmi dalam pengambilan keputusan terkait Taman Hutan Raya Abdul Latief dan memiliki peran penting dalam proses perencanaan, pengembangan, pengelolaan, serta pengawasan terhadap Taman Hutan Raya Abdul Latief tersebut. Kolaborasi antara semua pihak terkait sangat penting untuk memastikan bahwa kebijakan dan keputusan yang diambil dapat memenuhi kepentingan semua pihak dan berkontribusi pada keberhasilan pengembangan dan pengelolaan Taman Hutan Raya Abdul Latief secara berkelanjutan. hal ini sejalan dengan Mitchell, yang mengusulkan tiga atribut kunci yang menunjukkan pentingnya stakeholders dalam pengembangan Taman Hutan Raya Abdul Latief yaitu, kekuasaan, urgensi, dan legitimasi, menurut Sherly(2019).

Berdasarkan hasil observasi di atas, analisis stakeholders dalam pengembangan objek pariwisata Taman Hutan Raya Abdul Latief mencakup beberapa pihak yang memiliki peran dan kepentingan

penting. dalam Pengembangan pariwisata alam Taman Hutan Raya Abdul Latief membutuhkan koordinasi dan kerjasama antara berbagai stakeholder tersebut. Koordinasi yang baik antara DLHK, DPRD, Dinas Pariwisata, dan masyarakat setempat, sangat penting untuk memastikan pembangunan pariwisata berkelanjutan yang melindungi keanekaragaman hayati dan ekosistem alam, serta memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang adil bagi masyarakat setempat. Selain itu, komunikasi yang terbuka dan transparan antara semua pihak akan membantu dalam memperoleh dukungan dan meminimalkan konflik yang mungkin timbul selama proses pengembangan dan pengelolaan pariwisata di area tersebut.

Sebagai instansi pemerintah yang memiliki kewenangan terkait dengan pelestarian lingkungan dan hutan, DLHK Kabupaten Sinjai memiliki peran penting dalam merumuskan kebijakan dan mengawasi implementasi peraturan terkait dengan pengembangan Taman Hutan Raya Abdul Latief. Dalam hasil penelitian, terungkap bahwa DLHK melakukan perubahan fungsi sebagian kawasan hutan lindung menjadi hutan konservasi dengan alasan yang jelas sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Melalui pembagian kawasan hutan menjadi beberapa blok dengan fungsi yang berbeda, DLHK juga berupaya mengintegrasikan keberlanjutan lingkungan dengan kebutuhan masyarakat setempat dalam pengelolaan dan pengembangan Taman Hutan Raya Abdul Latief.

DPRD Kabupaten Sinjai, di sisi lain sebagai lembaga legislatif yang mewakili rakyat, juga memiliki peran yang sangat penting dalam mengawasi dan mengatur pengembangan pariwisata di Taman Hutan Raya Abdul Latief. Melalui hasil penelitian, terlihat bahwa DPRD tidak hanya terlibat dalam pembuatan keputusan anggaran, tetapi juga dalam mengawasi dan mengevaluasi program-program terkait dengan pengembangan objek pariwisata. Koordinasi yang baik antara DPRD, DLHK, dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai melalui rapat kerja dan komunikasi langsung antar anggota DPRD dan dinas terkait menjadi kunci keberhasilan dalam mengelola dan mengembangkan potensi wisata alam di Tahura Abdul Latief.

Dengan adanya kerjasama dan kolaborasi yang efektif antara stakeholders kunci seperti DLHK dan DPRD, diharapkan pengembangan pariwisata Taman Hutan Raya Abdul Latief dapat dilakukan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan. Hal ini akan memastikan bahwa pengembangan pariwisata di Taman Hutan Raya Abdul Latief dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan masyarakat setempat, sambil tetap memperhatikan pelestarian lingkungan dan kekayaan alam yang dimiliki oleh wilayah tersebut.

Tabel 4. 6 Identifikasi Peran Stakeholders Kunci

No	Stakeholders Kunci	Peran Stakeholders
1.	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Sinjai	Untuk memastikan bahwa pengembangan pariwisata dilakukan dengan memperhatikan aspek lingkungan dan keberlanjutan hutan.
2.	Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Sinjai	DPRD Kabupaten Sinjai berperan dalam fungsi pengawan dan fungsi anggaran.

Sumber : Di Olah Oleh Penulis 2024

Dengan kerjasama yang baik antara stakeholders kunci, diharapkan pengembangan pariwisata Taman Hutan Raya Abdul Latief dapat dilakukan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan, sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan masyarakat setempat serta pelestarian lingkungan dan kekayaan alam yang dimiliki oleh wilayah tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan analisa wawancara yang penulis lakukan mengenai analisis stakeholders dalam pengembangan objek pariwisata Taman Hutan Raya Abdul Latief terdapat beberapa temuan yang dapat disimpulkan.

1. Stakeholders Utama: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai menjadi stakeholders utama dalam pengembangan Taman Hutan Raya Abdul Latief. Peran mereka sangat penting dalam merencanakan, mengelola, dan mempromosikan destinasi pariwisata ini. Kolaborasi yang baik dengan pihak terkait diperlukan untuk keberhasilan pengembangan pariwisata.
2. Stakeholders Pendukung: Meskipun tidak memiliki kepentingan langsung, beberapa pihak memberikan dukungan dan masukan untuk pengembangan pariwisata. Tantangan seperti penurunan biaya retribusi masuk, perbaikan infrastruktur, dan peningkatan fasilitas wisata perlu diatasi untuk meningkatkan partisipasi dan manfaat sosial bagi masyarakat setempat.
3. Stakeholders Kunci: Pentingnya koordinasi dan kerjasama antara Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan, DPRD, Dinas Pariwisata, dan masyarakat setempat menjadi kunci dalam pengembangan pariwisata Taman Hutan Raya Abdul Latief. Pengelolaan yang berkelanjutan,

pematuhan terhadap peraturan, dan komunikasi terbuka menjadi faktor penting dalam menjaga kelestarian alam dan keberlanjutan pariwisata.

B. SARAN

Untuk meningkatkan peran Stakeholders dalam pengembangan Taman Hutan Raya Abdul Latief, beberapa saran yang penulis dapat kemukakan.

1. Perlu ditingkatkan koordinasi antara Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan, DPRD, Dinas Pariwisata, dan masyarakat setempat untuk memastikan pengelolaan pariwisata Taman Hutan Raya Abdul Latief yang berkelanjutan.
2. Pentingnya memperhatikan kebutuhan dan aspirasi masyarakat setempat dalam pengembangan pariwisata untuk memastikan manfaat sosial yang adil dan berkelanjutan.
3. Pembangunan infrastruktur dan fasilitas wisata perlu diperbaiki untuk meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan dan partisipasi masyarakat dalam pariwisata lokal.
4. Perlu dilakukan evaluasi terus-menerus terhadap program-program pengembangan pariwisata untuk memastikan keberlanjutan dan kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat serta prinsip-prinsip keberlanjutan.
5. Komitmen terhadap pematuhan terhadap peraturan lingkungan dan pengelolaan yang bijak menjadi kunci dalam menjaga kelestarian alam dan keanekaragaman hayati Taman Hutan Raya Abdul Latief.

6. Diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan dan keberlanjutan pariwisata melalui pendekatan pendidikan dan sosialisasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd.Kadir wakka. 2014. "Analisis Stakeholders Pengelolaan Kawasan Hutan Dengan Tujuan Sulawesi Selatan." 47–56.
- Abdillah, Dariusman. 2019. "Pantai Teluk Lampung Marine Tourism Development In Lampung Coastal Bay." 45–65.
- Anggarini, D. R. 2021. "Kontribusi Umkm Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung 2020." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*.
- Citra Persada, Andyzon Octadynata. 2019. *Pengembangan Jalur Wisata Heritage Di Kawasan Kota Tua Teluk Betung Selatan, Kota Bandarlampung*.
- Dewi, D. N., A. S. Muhammad, And ... 2020. "Analisis Jejaring Pelaku Pariwisata Di Kabupaten Bintan: Studi Pada Event Ironman Bintan." *Jurnal Sociohumaniora Kodepena*.
- Diana, Putri, I. Ketut Suwena, And Ni Made Sofia Wijaya. 2017. "Peran Dan Pengembangan Industri Kreatif Dalam Mendukung Pariwisata Di Desa Mas Dan Desa Peliatan , Ubud." *Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana, Denpasar Bali* 17(2):84–92.
- Fitri Handayani, Hardi Warsono. 2021. "Pantai Karang Jahe Di Kabupaten Rembang." *Departemen Ilmu Administrasi Publik* 1–13.
- Handayani, Fitri, And Hardi Warsono. 2017. "Analisis Peran Stakeholders Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Karang Jahe Di Kabupaten Rembang." *Journal Of Public Policy And Management Review* 6:1–13.
- Hidayah, Ni A., Simon S. Hutagalung, And Dedy Hermawan. 2019. "Jurnal Administrasi Publik Analisis Peran Stakeholder Dalam Pengembangan Wisata Talang Air Peninggalan Kolonial Belanda Di Kelurahan Pajaresuk Kabupaten Pringsewu." 7:55–71.
- Isnaryati, Diah Septiana. 2021. "Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia

- Nomor 9 Tahun 2021 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan.”
Kememparekaf 2–75.
- Kaushik Et Al. 2009. “Undang-Undang (Uu) Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.” *Peraturan Perundang-Undangan* 2(1):1–8.
- Management, Journal. 2020. “Analisis Stakeholder Di Wilayah Operasional Perusahaan Pertambangan Migas.” 19(3):283–92.
- Mandari, Tita, H. Mh. Ikhsan, And Awal Khairi. 2020. “Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Objek Wisata Kabupaten Kerinci.” *Jurnal Administrasi Nusantara Maha* 2(6):53–61.
- Masrurun, Zam Zam, And Dyah Meutia Nastiti. 2023. “Wonosobo Stakeholders Analysis In The Development Of A Strategic Tourism Area In Wonosobo Regency.” 17(1):99–118.
- Muhammad Syamsyul Arifin. 2020. “Peran Dinas Perikanan Kota Bekasi Dalam Pemberdayaan Peternakan Ikan Hias Dikecamatan Rawalumbu.” *Satukan Tekad Menuju Indonesia Sehat*.
- Noor, Any Ariany, And Dea Rizky Pratiwi. 2016. “Konsep Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di Kampung Buyut Cipageran (Kabuci) Kota Cimahi.” *7th Industrial Research, Workshop, And National Seminar*. 178–83.
- Nurhidayat, Evi, Asriani Junaid, And Jeni Kamase. 2020. “Penerapan Akuntansi Lingkungan Berdasarkan Triple Bottom Line Pada Rsud H. M. Djafar Harun Kabupaten Kolaka Utara.” *Invoice : Jurnal Ilmu Akuntansi* 2(2):35–78. Doi: 10.26618/Inv.V2i2.4111.
- Osin, Rosvita Flaviana, Irawinne Rizky, Wahyu Kusuma, And Dewa Ayu Suryawati. 2019. “Strategi Pengembangan Objek Wisata Kampung Tradisional Bena Kabupaten Ngada-Flores Nusa Tenggara Timur (Ntt).” 14(1):60–65.
- Pangaribuan, M. T., And A. I. Munandar. 2021. “Analisis Stakeholder Dalam

- Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (Psbb) Jakarta Periode Tahun 2020.” *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*.
- Pariwisata, Jurnal. 2018. “Analisis Stakeholders Dalam Pengembangan Ekowisata Di Hutan Adat Ammatoa Kajang Sulawesi Selatan.” 5(2):107–19.
- Pinandita Faiz, Rifaldi. 2020. “Dampak Pengembangan Pariwisata.” *Jurnal Industri Pariwisata* 43(March):1–9.
- Putri, Deby Febiolla. 2017. “Analisa Stakeholder Dalam Implementasi Kebijakan Kenangulungan Kemiskinan Di Kota Madiun.” *Universitas Airlangga* 1–10.
- R. Edward Freeman. 1984. *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. United States Of America: Pitman Publishing.
- Rafiuddin, Abdur Rauf, S. Tanislaus Hadu. 2023. “Studi Kebijakan Taman Hutan Raya (Tahura) Palu Sulawesi Tengah.” *Jurnalkolaboratifsains* 06:1–9.
- Raintung, Anggreyni, Sarah Sambiran, And Ismail Sumampow. 2021. “Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow.” *Journal Governance* 1(2):1–9.
- Rojaul Huda. 2020. “Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata Di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga.” *Jurnal Masalah-Masalah Sosial* Volume 11:1–14. Doi: 10.22212/Aspirasi.V11i2.1470.
- Sandiasa, Gede. 2019. “Locus Majalah Ilmiah Fisip Vol 11 No. 1 – Pebruari 2019 | 1.” 11(1):1–17.
- Sefira Ryalita Primadany, Mardiyono, Riyanto. 2013. “Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk).” 1(4):135–43.
- Sherly Dwi Fedora, Risca Fleureta Hudiyono. 2019. “Analisis Pemangku Kepentingan (Stakeholder) Pada Unit Hubungan Masyarakat (Humas) Dan

- Kesekretariatan Pt Semen Padang.” *Urnal Administr Jurnal Administrasi Bisnis T Asi Bisnis Terapan (J Apan (Jabt) 2(1)*.
- Shifa Urohmah. 2023. “Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Kelas Iv C Sdn Taktakan 1.” 1–7.
- Sugiyono. 2012. “Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif Dan R&D Bandung.” *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif Dan R&D Bandung*.
- Sugiyono. 2014. “Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D/Sugiyono.”
- Susanto, Dwiyo Rudi, And Amin Kiswanto. 2020. “Strategi Pengelolaan Wisata Susur Sungai Mahakam Berbasis Ekowisata Di Samarinda.” *Journal Of Tourism And Economic 3(1):1–10*.
- T. Robinson, B., And Kiyai, R. Mambo. 2019. “Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.” *Jurnal Administrasi Publik 5(84):70–82*.
- Tadanugi, Imanuel N. 2018. “Peran Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Tamonjengi Kecamatan Mori Kabupaten Morowali Utara.” *Jurnal Ilmiah Administratie 10 Nomor 1:69*.
- Utami, S. P. 2023. “Analisa Dampak Stakeholder Dalam Bisnis.” *Jurnal PUSDANSI*.
- Wan, Y. K. P., And X. Li. 2013. “Sustainability Of Tourism Development In Macao, China.” *International Journal Of Tourism Research*. Doi: 10.1002/Jtr.873.
- Wicaksana, Arif. 2020. “Peran Dinas Tenaga Kerja Kota Bekasi Dalam Penetapan Upah Minimum Kota (Umk).” <https://medium.com/> (Umk):21.
- Widodo, M. L., R. Soekmadi, And H. S. Arifin. 2018. “Analysis Of Stakeholders In Betung Kerihun National Park’s Ecosystem Development, Kapuas Hulu District.” *Journal Of Natural Resources And Environmental Management*.
- Yang, R. J. 2014. “An Investigation Of Stakeholder Analysis In Urban

Development Projects: Empirical Or Rationalistic Perspectives.” *International Journal Of Project Management*.

Yuardani, A. M., H. Heriyanto, U. Qadri, H. Rinaldi, And ... 2021. “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendampingan Untuk Pengembangan Pariwisata Pada Desa Sungai Kupah.” *Jurnal Abdidas*.

Zakaria, Faris, And Dewi Suprihardjo. 2014. “Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata Di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan.” 3(2).



L

A

M

P

I

R

A

N



A. Dokumentasi Wawancara



**Wawancara Bersama Kabid Pengembangan Dan Pemasaran Pariwisata
(DEWI ANGGRIANI, S.Sos,M.Si)**



Pelatihan Pemandu Wisata Budaya



Wawancara Bersama Pengendali Ekosistem Hutan Ahli Muda (Syamsyul Qamar Ahmad,S.Hut.,MM)



Wawancara Bersama Kepala Desa Batu Belerang (Ahmad P)



Wawancara Bersama Pihak Swasta (Andi Anas)



Wawancara bersama wisatawan (Puji Astuti)

**TAMAN HUTAN RAYA
ABDUL-LATIF**

<p>FASILITAS</p> <ul style="list-style-type: none"> - SPOT FOTO - MENARA PANDANG - TRIBUN - CAMPING AREA - MUSHOLLA - VILLA - GAZEBO - TAMAN - AREA BERMAIN - KANTIN - TOILET 	<p>TARIF MASUK <i>Wisatawan Nusantara</i></p> <p>Dewasa : RP. 10.000 Anak- Anak : RP. 5.000</p> <p>TARIF MASUK <i>Wisatawan Mancanegara</i></p> <p>Dewasa : RP. 50.000 Anak- Anak : RP. 35.000</p>
---	--



Karcis Tahura



Taman Tahura



Villa Tahura



Menara Pemantau



Lapangan Camp



Tribun Tahura



Trek Sepeda



Taman Bermain



Penangkaran Satwa



B. Surat pengantar penelitian

 <p>Universitas Muhammadiyah Makassar integrity · Professionalism · Entrepreneurship</p>	<p>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Faculty of Social and Political Sciences Menara Iqra Lantai 5 · Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90231 Telp: (0411) 866 972 Fax: (0411) 863 588 Official Email: fsp@unismuh.ac.id Official Web: https://fsp.unismuh.ac.id</p>
	<p>Nomor : 2816/FSP/A.6-VIII/XII/1445 H/2023 M Lamp. : 1 (satu) Eksampulr Hal : Pengantar Penelitian</p>
<p>Kepada Yth. Bapak Rektor, Cq. Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LP3M) Unismuh Di - Makassar</p> <p>Assalamu Alaikum Wr. Wb.</p> <p>Sehubungan dengan rencana penelitian mahasiswa untuk melengkapi data dalam rangka Penulisan Skripsi, maka diharapkan kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan Pengantar Penelitian kepada :</p> <p>Nama Mahasiswa : Ainul Magfirah Stambuk : 105641107320 Jurusan : Ilmu Pemerintahan Lokasi Penelitian : Di Dinas Pariwisata, Dinas Lingkungan Hidup dan Taman Hutan Raya Abdul Latif (Tahura) di Desa Batu Bulerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai. Judul Skripsi : <i>Analisis Stakeholders dalam Pengembangan Objek Pariwisata Taman Hutan Raya Abdul Latif (Tahura) di Desa Batu Bulerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai</i></p> <p>Demikian Pengantar Penelitian ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, diucapkan banyak terima kasih.</p> <p>Jazakumullahu Khaeran Katziraa. Wassalamu Alaikum Wr. Wb.</p> <p>Makassar, 07 Desember 2023 Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan</p> <p> Akhmad Herakan, S.IP., M.HI NBM : 1207 163</p>	
<p> Kemajuan Untuk Bangsa dan Ummat Manusia Progress for the Nation and Humankind</p> <p>Ilmu Administrasi Negara - Ilmu Pemerintahan - Ilmu Komunikasi Public Administration - Government Studies - Communication Science</p>	


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 239 Telp.066972 Fax (0411)863508 Makasar 90221 e-mail lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 2953/05/C.4-VIII/XII/1445/2023 17 Jumadil Awal 1445
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 30 Nopember 2023 M
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
 Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
 di -
 Makassar



Berdasarkan surat Dekan Fakultas Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 2816/FSP/A.6-VIII/XII/1445/2023 tanggal 6 Desember 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **AINUL MAGFIRAH**
 No. Stambuk : **10564 1107320**
 Fakultas : **Fakultas Sosial dan Politik**
 Jurusan : **Ilmu Pemerintahan**
 Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"ANALISIS STAKEHOLDERS DALAM PENGEMBANGAN OBJEK PARIWISATA TAMAN HUTAN RAYA ABDUL LATIF (TAHURA) DI DESA BATU BULERANG KECAMATAN SINJAI BORONG KABUPATEN SINJAI"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 12 Desember 2023 s/d 12 Februari 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran



Ketua LP3M,

Dr. M. Arief Muhsin, M.Pd
 NPM 1127761



12-23



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor : 31069/S.01/PTSP/2023 Kepada Yth.
 Lampiran : - Bupati Sinjai
 Perihal : Izin penelitian

di-
 Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2953/05/C.4V888/XII/1445/2023 tanggal 30 November 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : AINUL MAGFIRAH
 Nomor Pokok : 105641107320
 Program Studi : Ilmu Pemerintahan
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (D4)
 Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara, dengan judul :

" ANALISIS STAKEHOLDERS DALAM PENGEMBANGAN OBJEK PARIWISATA TAMAN HUTAN RAYA ABDUL LATIF (TAHURA) DI DESA BATU BULERANG KECAMATAN SINJAI BORONG KABUPATEN SINJAI "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 07 Desember 2023 s/d 14 Februari 2024

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di bejakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.




Diterbitkan di Makassar
 Pada Tanggal 07 Desember 2023

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si
 Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
 Nip. : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
 1. (as) di Makassar;
 2. Peringatan.

PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Alamat : Jalan Penatutan Raya No. 116, Kelurahan Binrege Kabupaten Sinjai Telpun : (0482) 210689 Fax : (0482) 22450 Kode Pos : 92812 Kabupaten Sinjai

Nomor : 01928/16/01/DPM-PTSP/XII/2023 Sifat : Biasa Lampiran : - Perihal : Izin Penelitian	Yth. 1. Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kab. Sinjai 2. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Sinjai 3. Kepala Desa Batu Belerang Kec. Sinjai Borong Kab. Sinjai 4. Pengelola Taman Hutan Raya AbdFu Latief (TAHURA) Kec. Sinjai Borong Kab. Sinjai Di Tempat
--	--

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan, Nomor : 31069/S.01/PTSP/2023, Tanggal 07 Desember 2023 Perihal Penelitian Bahwa Mahasiswa/Peneliti yang tersebut di bawah ini :

Nama	AINUL MAGFIRAH
Tempat / Tanggal Lahir	Sinjai/20 November 2002
Nama Perguruan Tinggi	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
NIM	105641107320
Program Studi	ILMU PEMERINTAHAN
Jenis Kelamin	Perempuan
Pekerjaan	Mahasiswi S1
Alamat	Dusun Bungae, Kel./Desa Biji Nangka, Kecamatan Sinjai Borong, Kabupaten Sinjai

Bermaksud akan Mengadakan Penelitian di Daerah/Instansi Saudara Dalam Rangka Penyusunan Skripsi, Dengan Judul : **ANALISIS STAKEHOLDERS DALAM PENGEMBANGAN OBJEK PARIWISATA TAMAN HUTAN RAYA ABDUL LATIF (TAHURA) DI DESA BATU BELERANG KECAMATAN SINJAI BORONG KABUPATEN SINJAI**


Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 07 Desember 2023 s/d 14 Februari 2024

Pengikut
 Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan yang bersangkutan harus melaporkan diri kepada instansi tersebut di atas;
2. Kegiatan tidak boleh menyimpang dari masalah yang telah diizinkan semata-mata kepentingan pengumpulan data;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Laporan kepada instansi tersebut di atas; dan
5. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Laporan kepada Bupati Sinjai Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sinjai.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kabupaten Sinjai
 Pada tanggal : 18 Desember 2023
 a.n. **BUPATI SINJAI**
KEPALA DINAS,



LUKMAN DANLAN, S.IP, M.SI
 Pangkat : Pembina Utama Muda / IVc
 NIP : 197011301990031002

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bupati Sinjai (sebagai laporan);
2. Ketua LPJM UNISMUH Makassar
3. Yang Bereangkutan (Ainul Magfirah)
4. Arsip

C. Surat Keterangan Bebas Plagiasi



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**
Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Ainul Magfirah
Nim : 105641107320
Program Studi : Ilmu Pemerintahan

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	2 %	10 %
2	Bab 2	4 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	5 %	10 %
5	Bab 5	2 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 01 April 2024
Mengetahui,
Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nurmah, V Hum, M.I.P
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

CS Diprint dengan CamScanner

Ainul Magfirah 105641107320

BAB I

by Tahap Tutup

Submission date: 01-Apr-2024 04:46AM (UTC+0700)
Submission ID: 2336154590
File name: BAB_I_-_2024-04-01T054427.596.docx (21.23K)
Word count: 995
Character count: 6340

Ainul Magfirah 105641107320 BAB I

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.unm.ac.id

Internet Source

1%

2

docplayer.info

Internet Source

1%



Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography

Ainul Magfirah 105641107320

BAB II

by Tahap Tutup



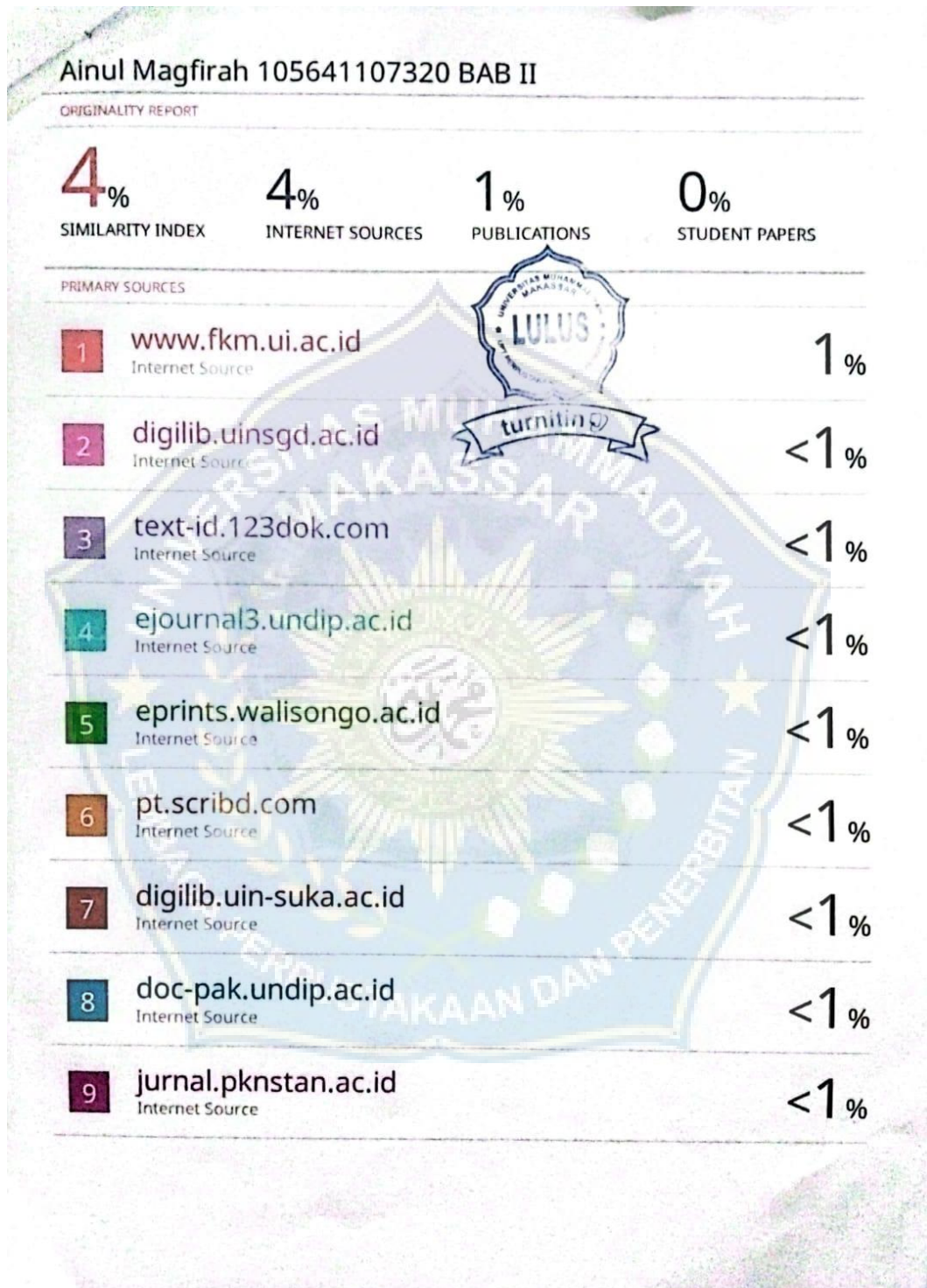
Submission date: 01-Apr-2024 04:46AM (UTC+0700)

Submission ID: 2336155042

File name: BAB_II_-_2024-04-01T054550.314.docx (622.05K)

Word count: 3446

Character count: 23067



10	repository.its.ac.id Internet Source	<1%
11	seputarilmu.com Internet Source	<1%

Exclude quotes Off Exclude matches Off
Exclude bibliography Off



Ainul Magfirah 105641107320

BAB III

by Tahap Tutup

Submission date: 01-Apr-2024 04:47AM (UTC+0700)

Submission ID: 2336155691

File name: BAB_III_-_2024-04-01T054625.533.docx (22.82K)

Word count: 983

Character count: 6495

Ainul Magfirah 105641107320 BAB III

ORIGINALITY REPORT

10% SIMILARITY INDEX **9%** INTERNET SOURCES **0%** PUBLICATIONS **1%** STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	5%
2	eprints.umpo.ac.id Internet Source	2%
3	docplayer.info Internet Source	2%
4	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
5	www.banjirembun.com Internet Source	1%

Exclude quotes On Exclude matches < 1%
Exclude bibliography On

Ainul Magfirah 105641107320

BAB IV

by Tahap Tutup



Submission date: 01-Apr-2024 04:48AM (UTC+0700)

Submission ID: 2336156395

File name: BAB_IV_-_2024-04-01T054646.352.docx (2.25M)

Word count: 10292

Character count: 66115

Ainul Magfirah 105641107320 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

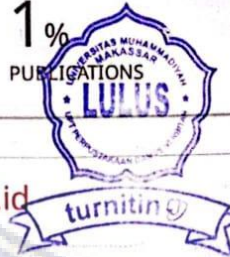
INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS



PRIMARY SOURCES

1

digilibadmin.unismuh.ac.id
Internet Source

5%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 1%

Exclude bibliography

On



Ainul Magfirah 105641107320

BAB V

by Tahap Tutup

Submission date: 01-Apr-2024 04:48AM (UTC+0700)

Submission ID: 2336156769

File name: BAB_V_-_2024-04-01T054744.887.docx (18.98K)

Word count: 343

Character count: 2259

Ainul Magfirah 105641107320 BAB V

ORIGINALITY REPORT

2%	2%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.plazainformasi.jogjaprovo.go.id Internet Source	2%
---	--	----



Exclude quotes Off Exclude matches Off
Exclude bibliography Off



BIOGRAFI PENULIS



Ainul Magfirah, Lahir di Sinjai 20 November 2002, anak pertama dari dua bersaudara, dari Pasangan Bapak Sanuddin Dan Ibu Masyita. Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di SD 100 Nangkae dan lulus pada Tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan ke MTSN 2 Sinjai dan lulus pada Tahun 2017.

kemudian melanjutkan pendidikan ke SMAN 5 Sinjai dan lulus pada tahun 2020. Kemudian melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, tepatnya Di Universitas Muhammadiyah Makassar pada program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2024. dengan ketekunan belajar serta dukungan dari kedua orangtua, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini di waktu yang tepat. Pada tanggal 08 Mei 2024, penulis dikukuhkan dengan gelar sarjana Ilmu Politik (S.IP) dengan judul "Analisis Stakeholder dalam Pengembangan Objek Pariwisata Taman Hutan Raya Abdul Latief (TAHURA) di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai". Semoga adanya karya ilmiah ini dapat menjadi kontribusi bagi peneliti lain dan bagi penulis sendiri, Terimakasih.